

**ANALISIS STRUKTUR KALIMAT  
PADA WACANA IKLAN BROSUR *PROVIDER*  
TELEKOMUNIKASI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



Oleh  
**Zahrulia Arina Rinanda**  
NIM 06210141007

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Juli 2012

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suhardi".

Prof. Dr. Suhardi, M. Pd  
NIP. 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, 13 Juli 2012

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Teguh Setiawan".

Teguh Setiawan, M.Hum.  
NIP. 19681002 199303 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

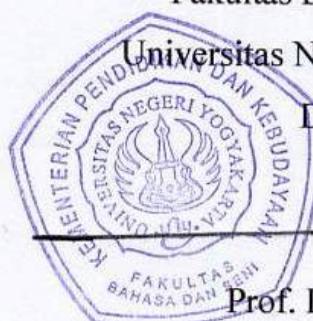


Yogyakarta, 6 September 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Zahrulia Arina Rinanda

NIM : 06210141007

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

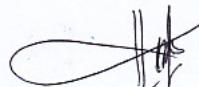
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis,



Zahrulia Arina Rinanda

## MOTTO

*Belajar saat meski berat*

*Belajar memahami meski tak sehati*

*Belajar setia meski tergoda*

*Belajar tangguh meski rapuh*

*Belajar tegar meski gentar*

*Belajar tak lebih baik dari yang lalu*

*(Anonim)*

*Pantang menyerah di saat keadaan ter sulit*

*Pantang menyerah di saat semua mencermati*

*(Pribadi)*

*Dengan keikhlasan han tu jelang keberhasilan*

*(Pribadi)*

## **PERSEMPAHAN**

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT  
kupersembahkan karya sederhana ini untuk:*

*Orang tuaku,  
Untuk kerja keras, pengorbanan, do'a, dan cinta kasihmu yang tiada pernah terungkapkan  
namun dapat kurasakan.*

*Suamiku dan mama (ibu mertua),  
Untuk do'a, perhatian dan uluran tangan kalian sebagai jawaban atas keluh kesah yang  
selalu aku lontarkan.*

*Yettik,  
Selaku pembimbing ketiga, Terucap terima kasih untuk segala pengorbanan, perhatian, dan  
talenta-talenta yang kau bagikan padaku, serta berbagai motivasi yang selalu kau lontarkan  
semata agar aku menjadi manusia yang tangguh dan mandiri.*

*Dan segenap pembaca sekalian.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan FBS UNY, Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. dan Drs. Teguh Setiawan, M.Hum. selaku pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
3. Orang tua, suamiku tercinta, mama (ibu mertua) , dan adik-adikku, atas segala pengorbanan dan limpahan kasih sayang yang tiada pernah putus.
4. Yettik atas segala perhatian dan waktunya yang di tengah kesibukannya selalu meluangkan waktu untuk penulis selama masa pembuatan skripsi berlangsung.
5. Keluarga besar Kos Putri Hilya Jetisharjo atas kekeluargaan, kebersamaan, dan keceriaan sepanjang waktu yang selalu terjalin dengan penuh kasih.
6. Teman-temanku di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia '06, atas segala motivasi dan kebersamaannya, terucap pula terima kasih untuk Istifatun Zaka atas dukungan moral yang telah diberikan.

7. Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu studi dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, teriring ungkapan terima kasih nan tulus, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati penulis. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat, meski skripsi ini masih jauh dari sempurna. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis,



Zahrulia Arina R.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvii
<b>ABSTRAK .....</b>	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Bahasa .....	9
2. Struktur Bahasa .....	11
a. Sintaksis .....	12
b. Semantik .....	12
3. Hierarki Gramatikal .....	13
a. Morfologi .....	14
b. Sintaksis .....	14
4. Kalimat .....	15
a. Struktur Kalimat .....	16
b. Pola Kalimat .....	17
c. Tipe Kalimat .....	18
d. Jenis Kalimat .....	24
5. Wacana .....	30
6. Hakikat Komunikasi .....	31
7. Iklan .....	32
8. Brosur .....	35
B. Penelitian Relevan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	38
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
B. Desain Penelitian .....	38
C. Wujud dan Sumber Data .....	39
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	39

E. Metode dan Teknik Analisis Data .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Jenis Kalimat pada Wacana Iklan Brosur <i>Provider Telekomunikasi</i> .....	46
2. Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur <i>Provider Telekomunikasi</i> .....	50
B. Pembahasan .....	53
1. Jenis Kalimat pada Wacana Iklan Brosur <i>Provider Telekomunikasi</i> .....	53
a. Kalimat Berdasar Jumlah Klausa .....	53
b. Kalimat Berdasar Bentuk Sintaksis .....	56
c. Kalimat Berdasar Kelengkapan Unsur .....	58
d. Kalimat Berdasar Urutan Fungsi Sintaksis .....	60
2. Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur <i>Provider Telekomunikasi</i> .....	62
a. Pola pada Kalimat Tunggal .....	63
1) Tipe SPOK .....	63
2) Tipe SPO .....	64
3) Tipe SP <sub>P</sub> el .....	65
4) Tipe SPK .....	66
5) Tipe SP (P: Verba) .....	69
b. Pola pada Kalimat Majemuk .....	70
1) Tipe SP+ SPK, SP+ PK, SP+ SPPK, SPK+ SPOK .....	70
2) Tipe SP+ P .....	72
3) Tipe SP <sub>P</sub> el+SPK .....	73
4) Tipe SPK+SPK .....	74
5) Tipe SKPO+SKPO .....	76
6) Tipe SPOK+SPO .....	78
7) Tipe SPO+SPK .....	79
8) Tipe SPK+POK .....	80
9) Tipe SP <sub>P</sub> elP .....	81
10) Tipe knjSPO+ PSK+ P .....	82
11) Tipe knjSPOK+ PS .....	84
12) Tipe knjSPOK+ PSK .....	85
13) Tipe SPO+SP .....	85
14) Tipe SP <sub>P</sub> elK+SPK .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Implikasi .....	89

C. Keterbatasan Penelitian .....	90
D. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 : Bagan Jenis Kalimat Berdasar Jumlah Klaus.....	29
Gambar 4.1 : Bagan Pola Kalimat Tunggal dan Pola Kalimat Majemuk .....	51

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 : Wujud Pelesapan dan Penambahan serta Jenis, Struktur, dan Makna Kalimat pada Wacana Iklan BPT .....	53
Tabel 4.2 : Frekuansi Jenis dan Makna Kalimat pada Wacana Iklan BPT .....	53

## **DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN**

### **A. Lambang**

Ø	unsur lesap ( <i>zero</i> )
✓	memenuhi
-	tidak memenuhi

### **B. Singkatan**

M	majemuk
T	tunggal
St	setara
B	bertingkat
VTT	verba taktransitif
VET	verba ekatransitif
VPs	verba pasif
Vadj	verba adjektiva
K	Keterangan
Knj	konjungsi
N	nomina
O	objek
P	predikat
Pel	pelengkap
S	subjek
U	utuh
D	deklaratif
I	imperatif
L	lengkap
TL	tak lengkap
Inv	inversi
Sn	susunan
Bi	biasa
B.Stk	bentuk sintaksis

K.U        kelengkapan unsur  
BPT        brosur *provider* telekomunikasi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Analisis Fungsi dan Kategori Kalimat pada Wacana Iklan BPT .....	112
Lampiran 2 : Analisis Jenis Kalimat pada Wacana Iklan BPT ..	131
Lampiran 3 : Brosur .....	138

## **ANALISIS STRUKTUR KALIMAT PADA WACANA IKLAN BROSUR PROVIDER TELEKOMUNIKASI**

**Oleh: Zahrulia Arina Rinanda  
NIM 06210141007**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (a) jenis kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi, (b) struktur kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi, dan (c) makna kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi.

Populasi penelitian ini adalah semua kalimat dalam brosur *provider* telekomunikasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat, sedangkan metode penelitian menggunakan metode padan dan agih. Kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas isi dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan teknik yang dilakukan adalah dengan teknik padan ortografis dan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung.

Hasil penelitian mencakup kalimat-kalimat berikut. *Pertama*, jenis kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi dibagi menjadi empat golongan, yakni (a) jenis kalimat berdasar klausa berupa kalimat tunggal dan majemuk, (b) jenis kalimat berdasar bentuk sintaksis berupa kalimat deklaratif dan imperatif, (c) jenis kalimat berdasar kelengkapan unsur berupa kalimat lengkap dan taklengkap, (d) jenis kalimat berdasar urutan fungsi sintaksis berupa kalimat biasa dan inversi. *Kedua*, struktur kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi dibagi menjadi dua golongan. Golongan pertama yaitu struktur kalimat tunggal dan golongan kedua yaitu struktur kalimat majemuk. Struktur kalimat tunggal dibagi menjadi 5 tipe, yakni (a) tipe 1 berupa SPOK, (b) tipe 3 berupa SPO, (c) tipe 4 berupa SPPel, (d) tipe 5 berupa SPK, (e) tipe 6 berupa SP (P: V). Struktur kalimat majemuk dibagi menjadi 16 tipe, yakni (a) pola SP+SPK, (b) pola SP+P, (c) pola SP+PK, (d) pola SP+SPPK, (e) pola SPPel+SPK, (f) pola SPK+SPK, (g) pola SKPO+SKPO, (h) pola SPOK+SPO, (i) pola SPO+SPPO, (j) pola SPK+PO, (k) pola SPPel+P, (l) pola knjSPO+PSK+P, (m) pola knjSPOK+PS, (n) pola SPOK+PSK, (o) pola SPO+SP, (p) SPPelK+SPK.

**Kata kunci:** Kalimat, wacana, *provider* telekomunikasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sangat berperan bagi kehidupan manusia. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tidak hanya dalam bentuk lisan, tentu saja bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang tentunya akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah dituliskan, sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan seorang penulis. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam suatu komunikasi adalah adanya persamaan pengertian atau makna. Informasi yang disampaikan harus sama-sama dimengerti. Sebuah komunikasi akan berlangsung lancar jika bahasa yang digunakan dapat dipahami sehingga pesan dapat tersampaikan.

Dewasa ini kita dapat menikmati berbagai informasi. Hal ini tentu dikarenakan makin canggihnya industri media informasi dan komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik. Sering kita dibuat bingung oleh banyaknya informasi yang ditawarkan terutama dibidang periklanan. Iklan-iklan yang dibuat demi kepentingan dunia bisnis cenderung bertambah dari waktu ke waktu. Tanpa disadari, bahwa sesungguhnya dunia periklanan merupakan salah satu wacana yang sangat menarik untuk dikaji.

Perusahaan yang memproduksi suatu barang tentu menginginkan adanya konsumen yang menggunakan hasil produksinya. Salah satu cara agar barang atau

jasa yang ditawarkan dapat digunakan oleh para konsumen, oleh karena itu dibutuhkan sarana iklan yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat.

Iklan adalah salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan mengajak para pembaca maupun penonton agar mengkonsumsi apa yang ditawarkan. Menurut *Ensiklopedia Indonesia* (1989: 26), iklan dijelaskan sebagai bentuk pernyataan yang memuat pesan mengenai gagasan, produk atau pun jasa yang ditawarkan oleh perorangan maupun lembaga. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* iklan didefinisikan sebagai (a) berita pesanan (untuk mendorong/membujuk) kepada khalayak ramai tentang benda dan jasa yang ditawarkan, (b) pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media masa seperti surat kabar dan majalah. Tidak mudah untuk menarik perhatian para konsumen, oleh karena itu dalam iklan terdapat beberapa elemen yang berguna untuk menarik perhatian para konsumen salah satunya adalah elemen *heard word*. Maksudnya adalah kata-kata yang terdengar dalam iklan yang dapat membuat *audiens* semakin mengerti akan maksud pesan iklan yang disampaikan.

Munculnya iklan tentu saja didasari oleh beberapa faktor. Di sini peran bahasa pun mulai bermain. Tanpa bahasa, sebuah iklan baik iklan media elektronik maupun media cetak tidak akan pernah terwujud. Adanya bahasa, wacana iklan akan dengan mudah dianalisis. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis struktur kalimat dalam wacana iklan *provider* telekomunikasi pada brosur. Adapun provider yang akan dikaji hanya terdiri dari tiga macam saja, yaitu XL, Indosat dan Telkomsel. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jenis kartu ponsel

dalam satu *provider* sehingga peneliti hanya mengambil tiga contoh *provider* saja untuk diteliti, agar penelitian lebih fokus pada subjek yang dikaji. Objek yang akan dikaji adalah mengenai kalimat yang terdapat dalam wacana iklan *provider* telekomunikasi.

Wacana iklan *provider* telekomunikasi tentu memiliki struktur kebahasaan yang membangun terwujudnya suatu iklan. Sebenarnya dalam struktur kebahasaan dalam wacana ada beberapa kajian ilmu guna membahas wacana iklan, yaitu semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Karena luasnya bahasan maka peneliti hanya akan mengkaji wacana iklan *provider* telekomunikasi dari segi sintaksis saja yaitu pada tataran kalimat. Pada sintaksis kajian yang akan dibahas yaitu mengenai struktur kalimat, dan makna kalimat pada wacana iklan ponsel. Oleh karena itu, struktur kalimat akan lebih jelas jika iklan yang dikaji berasal dari media cetak, berupa iklan-iklan yang terdapat dalam selebaran-selebaran. Karena luasnya pengertian media cetak, maka peneliti membatasi area penelitian hanya pada selebaran-selebaran berupa brosur. *Provider* telekomunikasi menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan hasil teknologi yang semakin marak dan berkembang sekarang ini adalah *handphone* (lebih dikenal dengan istilah *hp*) maupun *gadget-gadget* lain. Dalam dunia komunikasi, *handphone* atau *gadget* lainnya telah menimbulkan suatu gebrakan yang sangat mengejutkan. Banyaknya permintaan pasar akan alat komunikasi ini membuat bisnis *handphone* dan *gadget-gadget* lain berkembang semakin pesat. Seiring bertambahnya angka permintaan *handphone* maupun *gadget*, perusahaan *provider* telekomunikasi pun berlomba-lomba mengeluarkan produk-produk yang

berkualitas. *Provider* telekomunikasi merupakan sejenis kartu kecil yang digunakan sebagai alat pengaktif ponsel agar proses komunikasi bisa berjalan lancar. Tidak kalah dengan *handphone* ataupun *gadget* lainnya, *provider* telekomunikasi juga semakin marak beredar dipasaran. Maraknya *provider* yang beredar, membentuk pola persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lain. Hasilnya *provider* yang paling murahlah yang mampu menarik minat para konsumennya.

Wacana iklan *provider* telekomunikasi sangat menarik untuk diteliti. Dari sekian banyak iklan yang terdapat di media masa, yang menarik perhatian penulis adalah iklan untuk barang-barang yang diperdagangkan berupa *provider* telekomunikasi. Alasan memilih iklan *provider* telekomunikasi sebagai bahan kajian penelitian ini karena kalimat-kalimat yang digunakan untuk mengemas iklan sangat menarik dengan menggunakan pola struktur kalimat. Selain struktur kalimat dan jenis kalimat, makna juga berperan aktif pada tataran kalimat. Adanya makna akan memperjelas calon konsumen sebelum menggunakan barang yang mereka konsumsi agar tidak menyesal di kemudian hari. Rangkaian kata yang tertera pada iklan tentu memiliki tujuan tersendiri. Selain agar para calon pembeli tertarik, rangkaian kata demi kata dimunculkan agar terkesan lebih hidup. Meskipun pada penelitian ini tidak disampaikan secara khusus tentang makna, namun pembaca akan langsung mengerti makna pada kalimat-kalimat yang terdapat pada brosur provider telekomunikasi hanya dengan melihat jenis kalimat. Di samping itu pula, penelitian dalam bidang sintaksis pada iklan, khususnya iklan *provider* telekomunikasi belum pernah diteliti. Umumnya orang meneliti

suatu kalimat hanya bersumber pada media cetak lain berupa surat kabar, tabloid, atau sejenisnya. Begitu pula mengenai objek kajiannya, sebagian besar orang akan meneliti dari segi sosiolinguistik maupun retorika. Oleh karena itu, dari pemaparan di atas, maka penelitian ini difokuskan bidang penelitiannya pada analisis struktur kalimat wacana iklan *provider* telekomunikasi pada brosur. Penulis hanya akan meneliti kalimat pada wacana iklan *provider* telekomunikasi yang terdapat dalam brosur dengan pertimbangan agar permasalahan yang dibahas menjadi lebih jelas dan untuk membatasi pandangan terhadap hal-hal yang diteliti serta menarik minat peneliti lain untuk meneliti hal-hal yang belum diteliti sehubungan dengan struktur kebahasaan pada iklan dalam brosur.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, masalah-masalah yang muncul dan berkaitan dengan penelitian tentang iklan *provider* telekomunikasi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Struktur kalimat pada wacana iklan brosur provider telekomunikasi.
2. Jenis kalimat pada wacana iklan brosur provider telekomunikasi.
3. Tipe kalimat berdasarkan fungsi sintaksis pembentukannya.
4. Makna kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi.
5. Penggunaan kategorisasi kalimat.

### C. Pembatasan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan iklan *provider* telekomunikasi sangat beragam dan luas. Berbagai masalah yang telah diidentifikasi tersebut tidak semuanya diungkap dan dibahas pada kajian ini. Dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada tiga permasalahan, ini karena dua pemasalahan tersebut saling terkait dan mendukung. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengkaji struktur kalimat dari segi sintaksis pada wacana iklan *provider* telekomunikasi. Pembatasan ini juga diharapkan menjadi terfokus dan cermat serta terurai jelas. sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah, tidak terlepas dari tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, masalah dibatasi pada;

1. struktur kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi,
2. jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi,

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi?
2. Bagaimana struktur kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi.
2. Mendeskripsikan struktur kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai wacana iklan *provider* telekomunikasi diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian berjudul “Struktur Kalimat pada Wacana Iklan *Provider* Telekomunikasi” dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kajian sintaksis pada umumnya yaitu dapat memberikan deskripsi mengenai struktur dan jenis kalimat serta makna pada kalimat, serta ilmu mengenai gramatikal pada khususnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman kepada pembaca ataupun *audiens* dalam keterampilan berbicara serta sebagai bentuk pembelajaran di sekolah mengenai iklan.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi para calon konsumen sebelum membeli *provider* yang akan dibeli.

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian dan usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan pendukung penelitian tentang struktur kebahasaan khususnya sintaksis dalam wacana iklan.

#### **G. Batasan Istilah Operasional**

Penjelasan istilah operasional diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Struktur adalah ketentuan unsur-unsur dari suatu benda.
2. Kalimat adalah satuan gramatikal yang memiliki intonasi awal yang ditandai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final yang ditandai dengan titik dan terdiri dari unsur-unsur pembentuk kalimat.
3. Struktur kalimat adalah kalimat yang disusun dengan pola tertentu dan memiliki bentuk dan makna.
4. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dimiliki dalam hierarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar.
5. Brosur adalah salah satu jenis pamphlet yang berisi informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat.
6. Iklan adalah berita pesanan (untuk mendorong/membujuk) kepada khalayak ramai tentang benda dan jasa yang ditawarkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah hakikat bahasa, struktur bahasa, *hierarki* gramatikal, kalimat, wacana, hakikat komunikasi, iklan, brosur, dan penelitian yang relevan. Teori struktur bahasa meliputi a) fonologi; b) morfologi; c) sintaksis; d) semantik. Namun pada penelitian analisis kalimat dalam BPT yang akan dikaji, hanya akan menggunakan teori sintaksis dan semantik saja.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Bahasa**

Ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa itu antara lain adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Bahasa bersifat sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarang, sedangkan sistematis artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon (Chaer, dkk, 2004: 11).

Sistem bahasa yang dijelaskan di atas adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna. Jika ada lambang bunyi yang tidak bermakna atau tidak menyatakan suatu konsep, maka lambang tersebut tidak termasuk sistem suatu bahasa (Chaer, dkk, 2004: 12)

Lambang bunyi bersifat arbitrer, artinya, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu. Lambang bunyi bersifat konvensional, artinya, setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya (Chaer, dkk, 2004: 13)

Bahasa itu bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Bahasa juga bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja yaitu fonologis, morfologis sintaksis, semantik, dan leksikon (Chaer, dkk, 2004: 13). Bahasa itu beragam, artinya meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Bahasa itu bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang dimiliki manusia. Hewan tidak memiliki bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi berupa bunyi atau gerak isyarat (Chaer, dkk, 2004: 14). Jadi, dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan

bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang bersifat dinamis. Dengan bahasa, antara manusia yang satu dengan yang lain dapat menyampaikan maksud sehingga tujuan akan tercapai.

## 2. Struktur Bahasa

Struktur dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (2008: 1341), dideskripsikan sebagai ketentuan unsur-unsur dari suatu benda. Adapun definisi struktur pada ilmu linguistik merupakan pengaturan pola dalam bahasa secara sintagmatis.

Pandangan tradisional mengenai bahasa mencakup pengertian komposisi (satuan yang lebih rumit terdiri atas satuan-satuan yang lebih sederhana atau lebih kecil, sebuah kata dideskripsikan dalam dua tingkat, terdiri atas bunyi-bunyi, sebuah frase atau kata-kata, sebuah klausa atau frase-frase, sebuah kalimat atau klausa-klausa, dsb) dan korelasi (setiap kata berkorelasi dengan satu makna atau lebih). Jika untuk yang disebut terdahulu kita gunakan istilah “tingkat” dan untuk yang kemudian *sisi*, boleh kita katakan bahwa menurut model struktur bahasa yang sementara kita anut, tiap-tiap bahasa dapat dideskripsikan menurut dua sisi: ‘bentuk’ dan ‘makna’ atau ungkapan dan isi. Sisi ungkapan bahasa dideskripsikan dalam dua tingkat, yakni tingkat bunyi dan kata. Sekarang, diperkenalkan istilah-istilah yang umum digunakan dalam linguistik, yaitu bunyi-bunyi bahasa dideskripsikan dalam fonologi, bentuk kata dan cara menggantungkannya dalam frase, klausa, dan kalimat dalam tata bahasa, dan makna atau arti kata dalam semantik (Uhlenbeck, 1982: 35). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian tata

bahasa yang telah dijelaskan di atas yaitu berupa frasa, klausa, dan kalimat, dapat disebut juga sebagai kajian sintaksis dan makna yaitu pada kajian semantik.

### a. Sintaksis

Sintaksis oleh Verhaar (2001: 11) dideskripsikan sebagai cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Jika dalam morfologi menyangkut struktur internal kata, namun dalam sintaksis lebih menyangkut dengan struktur antar-kata. Kridalaksana (2008: 223) dalam *Kamus Linguistik*, ‘sintaksis’ dimaknai sebagai pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar. Jadi berdasarkan kedua pendapat mengenai sintaksis di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mencakup tentang kalimat mulai dari satuan yang terkecil hingga yang lebih besar.

### b. Semantik

Verhaar (*via* Pateda, 1990: 91) mendeskripsikan semantik sebagai teori makna atau teori arti yakni cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Apa yang kita dengar sebenarnya terdiri dari deretan-deretan bunyi yang terkadang diucapkan secara cepat, lambat, tinggi, dan terkadang menggunakan kalimat yang panjang (Pateda, 1990: 91). Ferdinand de Saussure (*via* Chaer, 2009: 2) mengemukakan, semantik terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu

yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk (Chaer, 2009: 2).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa semantik adalah suatu ilmu yang memberikan makna pada kalimat dan memberikan makna pula pada kata. Jadi, semantik juga sangat terkait erat dengan sintaksis. Hal ini dikarenakan, setiap kata maupun kalimat pasti memiliki makna tersendiri.

### 3. Hierarki Gramatikal

Berkaitan dengan penelitian kali ini, maka teori lebih mengarah kepada hierarki gramatikal. Hierarki gramatikal adalah hierarki kajian linguistik pada lingkup bentuk gramatik yang objek kajiannya dari morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, alinea, dialog, monolog, percakapan, dan wacana. Hierarki gramatikal dalam *Kridalaksana* (2008: 82) dideskripsikan sebagai berikut:

Hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar; mis morfem yang saling bergabung untuk membentuk kata, yang saling bergabung lagi menjadi frase dst. Masing-masing satuan disebut **tataran gramatikal**.

Namun demikian ada juga yang berpendapat bahwa Hierarki gramatikal ini hanya mengkaji dari tataran morfem sampai dengan kalimat (Tradisionalisme, Strukturalisme, Transformasi). Dengan demikian Hierarki ini hanya meliputi bidang morfologi dan sintaksis.

### a. Morfologi

Morfologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata. Tataran terendah yang dipelajari oleh morfologi adalah morfem, sedangkan tataran tertinggi yang dipelajari adalah kata kompleks (Soeparno, 2002: 91). Morfologi menurut Veerhar (2001: 97) kajian yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Contohnya pada kata *berhak*, secara morfologis terdiri atas dua satuan minimal, yaitu *ber-* dan *hak*, satuan gramatikal itu disebut “morfem”. Jadi dapat disimpulkan berdasar penjelasan singkat di atas, bahwa morfologi merupakan kajian linguistik yang menyangkut struktur internal kata.

### b. Sintaksis

Telah dijelaskan sebelumnya di atas bahwa sintaksis merupakan subsistem linguistik yang berurusan dengan struktur antar-kata. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani, yaitu *sun* ‘dengan’ dan *tattein* ‘menempatkan’. Jadi, kata sintaksis secara etimologis adalah menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Pateda via Sobur, 2009:80). Pengertian sintaksis juga dikemukakan oleh Stryker (via Tarigan, 1993:5) bahwa sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat. Menurut aliran struktural sintaksis diartikan sebagai subdisiplin linguistik yang mengkaji tata susun frasa sampai kalimat. Dengan demikian ada tiga tataran gramatikal yang menjadi garapan sintaksis, yakni: frasa, klausa, dan kalimat (Soeparno,

2002: 101). Berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu struktur, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (2008: 1342), ‘struktur’ dalam sintaksis dideskripsikan sebagai subsistem bahasa tempat unsur-unsur kalimat dan hubungannya secara horizontal yang dianalisis dalam sintaksis.

#### 4. Kalimat

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, telah diketahui bahwa dalam ilmu sintaksis, hal yang dikaji berupa frasa, klausa, dan kalimat. Namun dalam penelitian ini, hanya akan mengkaji kalimat yaitu berupa struktur kalimat yang dijabarkan melalui pola dan tipe kalimat, jenis kalimat, dan makna kalimat yang terkandung dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi.

*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi Ketiga* (2003: 311) mendefinisikan kalimat sebagai satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan menggunakan intonasi sedangkan dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.). Kaum struktural memberikan definisi bahwa kalimat adalah satuan gramatis yang tidak berkonstruksi lagi dengan bentuk lain. Definisi lain mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan gramatis yang bermakna proposisi yang secara potensial terdiri atas klausa-klausa.

Berdasarkan kemandiriannya, kalimat dapat dibedakan atas kalimat mandiri pada umumnya *independent*, sedangkan kalimat minor pada umumnya *dependent*. Ramlan (2001: 21) menjelaskan bahwa penentuan dalam sebuah

kalimat bukan karena banyaknya kata yang menjadi unsurnya melainkan intonasinya. Elson dan Pickett (*via* Poerwadi, dkk, 2002: 121) menekankan bahwa secara semantik kalimat merupakan proposisi dan bersifat predikatif. Sebagai satuan fonologis, kalimat diawali dengan intonasi awal dan diakhiri dengan intonasi final. Sebagai satuan gramatis, secara tradisional, kalimat sebagai satuan yang terdiri atas subjek dan predikat.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kalimat didefinisikan sebagai satuan gramatis yang memiliki Intonasi awal yang ditandai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final yang ditandai dengan titik dan terdiri dari unsur-unsur pembentuk kalimat.

### a. Struktur Kalimat

Telah dijelaskan pada teori sebelumnya mengenai *struktur* dalam KBBI Pusat Bahasa (2008: 1341) bahwa struktur merupakan pengaturan pola dalam bahasa secara sintagmatis. Selanjutnya, pengertian kalimat juga telah disinggung pada poin sebelumnya bahwa *kalimat* merupakan satuan bahasa terkecil. (*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi Ketiga* (2003: 311)). Definisi lain juga menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang dimulai dari huruf kapital dan diakhiri dengan titik serta memiliki subjek dan predikat. Jadi, jika dua pengertian di atas digabungkan, maka pengertian struktur kalimat adalah satuan gramatis yang memiliki Intonasi awal yang ditandai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final yang ditandai dengan titik dan terdiri dari unsur-unsur pembentuk kalimat.

### **b. Pola Kalimat**

Pola dalam KBBI pada definisi keempat adalah suatu sistem atau cara kerja. Pola kalimat yang akan dijelaskan merupakan pola kalimat dasar. Kalimat dasar adalah kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktur inti, belum mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud dapat berupa penambahan unsur seperti penambahan keterangan, subjek, predikat maupun objek. Namun perubahan yang terjadi juga dapat berupa perubahan urutan unsur atau berupa perubahan bentuk. (Sugono, 2009: 110). Pengertian lain juga dijelaskan bahwa kalimat dasar adalah kalimat yang memenuhi syarat gramatikal, yaitu kalimat yang mempunyai unsur subjek, predikat, objek, serta pelengkap dan kalimat itu belum mengalami perubahan. (Sugono, 2009: 112). Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada penelitian ini lebih mengarah kepada perubahan urutan unsur. Berikut merupakan beberapa contoh pola kalimat.

- (1) Aldi[S] duduk[P] *di teras depan* [Ket].
- (2) Ani dan teman-temannya[S] sedang belajar[P] *matematika*[Pel] *sekarang*[Ket].
- (3) Para guru[S] mengadakan[P] pelatihan[O] *di sekolah*[Ket].
- (4) Kue itu[S] terletak[P] di meja[Ket] *kemarin*[Ket].
- (5) Ibu[S] membeli[P] sepatu[O] *untuk adik*[Pel] *tadi siang*[Ket].
- (6) Ibu[S] membelikan[P] adik[O] sepatu[Pel] *tadi siang*[Ket].
- (7) Dia[S] meletakkan[P] uang[O] di atas meja itu[Ket] *kemarin*[Ket].

Pada contoh-contoh di atas, kata-kata yang dicetak miring dapat dihilangkan tanpa mengakibatkan kejanggalan kalimat (ambigu). Berdasarkan contoh-contoh di atas, hanya kalimat (6) yang memiliki konstituen pengisi kelima fungsi sintaktis yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya. Beberapa kalimat di atas, dimulai dengan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan

keterangan di akhir kalimat jika ketiga unsur itu hadir. Dalam *Tata Bahsa Baku Bahasa Indonesia edisi Ketiga* (2003: 322) menambahkan bahwa banyak kalimat yang predikatnya mendahului subjek kalimat. Kalimat-kalimat demikian pada umumnya dapat diubah susunannya sehingga berpola S-P. Alwi, dkk (2003: 322) menyatakan pola umum kalimat dasar dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$S + P + (O) + (Pel) + (Ket)$$

### c. Tipe Kalimat

Sugono (2009: 112) menjelaskan, bahwa kalimat dasar dibedakan ke dalam delapan tipe, yakni; 1) pola SPOK, 2) pola SPOPel, 3) pola SPO, 4) SPPel, 5) pola SPK, 6) SP (P: Verba), 7) pola SP (P: Nomina), 8) pola SP (P: Adjektiva). Pola kalimat dasar menurut Alwi, dkk (2003, 322) terdiri dari enam tipe, yakni; (1) pola S-P, (2) pola S-P-O, (3) pola S-P-Pel, (4) pola S-P-Ket, (5) pola S-P-O-Pel, (6) pola S-P-O-Ket. Jadi, pada dasarnya pola kalimat hanya terdiri dari enam tipe seperti apa yang telah dikemukakan oleh Alwi, dkk. Hal ini disebabkan pada pola pertama, yaitu S-P (Alwi, dkk, 2003: 322) atau tipe 6 dalam Sugono (2009: 112) memiliki tiga pola lain, yakni S-P dimana yang pertama unsur P menduduki kategori verba, kedua unsur P menduduki kategori nomina, dan ketiga unsur P menduduki kategori adjektiva.

### **1) Tipe 1: SPOK**

Tipe 1 adalah tipe kalimat dasar yang memiliki unsur-unsur berupa subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nomina dan keterangan berupa frasa preposisi.

### **2) Tipe 2: SPOPeL**

Tipe 2 adalah tipe kalimat dasar yang memiliki unsur-unsur berupa subjek berupa nomina atau frasa nomina, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nomina, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nomina.

### **3) Tipe 3: SPO**

Sama halnya dengan tipe 1 dan 2, unsur subjek dan objek pada tipe 3 berupa nomina atau frasa nomina. Namun pada unsur predikat bukanlah berupa verba dwitransitif melainkan verba transitif.

### **4) Tipe 4: SPPeL**

Pada tipe 4 ini, Sugono (2009: 114) menjelaskan bahwa tipe 4 sebenarnya kurang memiliki ciri sintaksis yang mantap seperti tipe-tipe sebelumnya. Menurutnya pula, daya terap kalimat dasar tipe 4 kurang terbuka atau dapat dikatakan bahwa predikat tipe 4 itu terbatas. Unsur predikat pada tipe 4 berupa semitransitif atau intransitif. Mengenai penjelasan unsur subjek dan pelengkap adalah sama seperti pada tipe 1, 2, dan 3.

### **5) Tipe 5: SPK**

Pada kalimat dasar tipe 5 tidak ada unsur objek di dalamnya. Unsur-unsur yang dimiliki berupa subjek, predikat, dan keterangan. Unsur subjek memiliki kategori yang sama seperti pada tipe-tipe sebelumnya, sedangkan predikat juga berkategori sama dengan tipe 1 dan 2. Unsur keterangan juga berupa frasa preposisi meski tak selalu berfrasa preposisi.

### **6) Tipe 6: SP**

Tipe S-P, oleh Sugono (2009: 112) dibagi menjadi tiga pola, yaitu (1) pola S-P (P: Verba), (2) pola S-P (P: Nomina), (3) pola S-P (P: Adjektiva).

#### **a) Pola SP (P: Verba)**

Pola SP ini merupakan tipe kalimat dasar yang hanya mempunyai dua unsur, yakni subjek dan predikat. Seperti halnya pada tipe-tipe sebelumnya, unsur subjek selalu berupa nomina dan frasa nomina sedangkan predikat berupa verba intransitif.

#### **b) Pola SP (P: Nomina)**

Penjelasan pola SP yang kedua sama halnya dengan kalimat dasar pola SP dimana P merupakan verba. Namun, perbedaan terletak pada unsur predikatnya. Pada pola ini, unsur predikat berupa nomina.

### c) Pola SP (P: Adjektiva)

Pola SP (P: adjektiva) adalah kalimat dasar yang juga hanya mempunyai dua unsur, yakni subjek dan predikat. Seperti pada penjelasan sebelumnya, unsur subjek berupa nomina atau frasa nomina. Namun, pada pola ini, unsur predikat bukanlah verba namun adjektiva.

Fungsi S dan P harus selalu ada dalam setiap klausa hal ini dikarenakan keduanya saling terkait. Maka, dapat dikatakan, bahwa S merupakan bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan sedangkan P adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan (Kridalaksana via Chaer, 2009: 21).

Contoh:

(8) <u>Tikungan tajam berbahaya</u>		
S		P

S selalu mendahului P. Contoh:

(9) <u>Adikku pandai sekali</u>		
S		P

Secara morfologis P sering ditandai prefik *me-*, *di-*, dan *ber-*. Contoh:

(10) <u>Tupai itu berlari</u>		
S		P

Objek (O) adalah bagian verba yang menjadi predikat dalam klausa itu. Kehadiran objek ditentukan oleh ketransitifan verba itu. Artinya, jika verba bersifat transitif maka objek akan muncul, namun jika verba bersifat intransitif, maka objek tidak akan ada (Chaer, 2009: 22).

Komplemen (komp) atau pelengkap adalah bagian dari P verbal yang menjadikan P itu menjadi lengkap. Keberadaan komplemen bukan ditentukan oleh faktor ketransitifan, melainkan oleh faktor “keharusan” untuk melengkapi P.

Contoh:

(11) Istrinya menjadi guru  
 S            P        komp

(12) Ayah membelikan Ibu jam baru  
 S            P        O        komp

(Chaer, 2002: 23)

Unsur “keterangan” merupakan bagian luar inti klausa. Hal ini disebabkan kedudukan “keterangan” di dalam klausa lebih fleksibel.

Pada pola kalimat, tidak hanya unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Namun, tentunya tiap kata atau frasa memiliki kategori yang berbeda. Perhatikan contoh berikut.

(13) *Ibu / pergi / ke pasar*

**S / P / K**  
**N / V / F<sub>prep.</sub>**

(14) *Layanan BlackBerry(r) On demand Gaul / hanya mempunyai / fitur social networking (facebook, myspace dan aplikasi sejenis lainnya), chatting (yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ, dan aplikasi sejenis) dan akses i-go WAP.*

**S / P / O**  
**FN / FV / FN**

Contoh (6) dan (7) di atas, unsur subjek (S) berupa nomina (N) atau frasa nomina (FN). Berikutnya unsur predikat (P) bisa berupa verba (V) atau frasa verba (FV), sedangkan unsur objek (O) dapat berupa nomina (N) atau frasa nomina (FN). Selanjutnya unsur keterangan (K) berupa frasa berpreposisi (Fprep.). (Sugono, 2009: 112).

Chaer (2009: 27) mendefinisikan mengenai kategori sintaksis, yaitu jenis atau tipe kata yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis sedangkan Verhaar (2001: 170) mendefinisikan kategori sintaksis merupakan apa yang disebut “kelas kata”, seperti nomina, verba, ajektiva, adverbial, adposisi ( artinya preposisi dan posposisi), dan lain sebagainya. Secara formal kategori N atau FN mengisi fungsi S dan atau O pada klausa verbal, namun bisa juga mengisi fungsi P pada klausa nominal. Kategori V atau FV secara formal mengisi fungsi P pada klausa verbal, dan kategori A atau FA mengisi fungsi P pada klausa ajektifal. Kemudian kategori *Num* menjadi bagian pembentuk *FN* atau *FNum* dan kategori *Prep* menjadi bagian dari *Fprep*. Kategori *Konj* yang bersifat koordinatif menjadi penyambung intrafrase atau antarklausa, sedangkan yang bersifat subordinatif menjadi penyambung antarkalimat (Chaer, 2009: 28). Chaer menambahkan, bahwa di dalam ragam formal kategori *Fnum* dan *Fprep* tidak dapat mengisi fungsi P, tetapi dalam ragam nonformal kedua kategori tersebut dapat mengisi fungsi P. Pada buku *Tata Bahasa Baku edisi tiga* (1998: 320) dijelaskan bahwa suatu bentuk kata yang tergolong dalam kategori tertentu dapat mempunyai fungsi sintaksis dan peran semantik yang berbeda dalam kalimat. Sebagai contoh kata *Ibnu*, tergolong nomina, dan berfungsi sebagai subjek dengan peran sebagai pelaku.

d. Jenis Kalimat

Alwi, dkk (2003: 336) membagi jenis kalimat menjadi empat, yaitu; (1) jenis kalimat berdasar jumlah klausa, (2) jenis kalimat berdasar bentuk sintaksis, (3) jenis kalimat berdasar kelengkapan unsur, dan (4) jenis kalimat berdasar urutan fungsi sintaksis.

**1) Kalimat berdasar Jumlah Klausa**

Berdasar jumlah klausa, kalimat dibagi menjadi dua, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Yang termasuk ke dalam kelompok kalimat tunggal adalah kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral, dan kalimat berpredikat frasa preposisional. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan suatu kesatuan. Kalimat majemuk dibagi menjadi dua, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang hubungan antarklausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan hubungan koordinatif. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang hubungan antarklausa dengan klausa yang lain bukan koordinatif melainkan subordinatif.

## **2) Kalimat berdasar Bentuk Sintaksis**

Berdasarkan bentuk sintaksis, kalimat dibagi atas (a) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (b) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (c) kalimat interogatif atau kalimat tanya, (d) kalimat eksklamatif atau seruan.

## **3) Kalimat berdasar Kelengkapan Unsur**

Berdasarkan kelengkapan unsur-unsurnya, kalimat dibedakan menjadi dua, yakni kalimat lengkap dan kalimat taklengkap. Kalimat lengkap atau kalimat major adalah kalimat yang unsur-unsurnya intinya ada atau minimal seperti subjek dan predikat semuanya ada. Kalimat taklengkap atau kalimat minor adalah kalimat yang beberapa unsur intinya tidak dinyatakan.

## **4) Kalimat Berdasar Urutan Fungsi Sintaksis**

Kalimat berdasar susunan subjek dan predikat dibedakan menjadi dua, yakni kalimat biasa dan kalimat inversi. Kalimat biasa merupakan kalimat yang susunan subjeknya mendahului predikat, namun sebaliknya dengan kalimat inversi. Kalimat inversi merupakan kalimat yang predikatnya mendahului subjek.

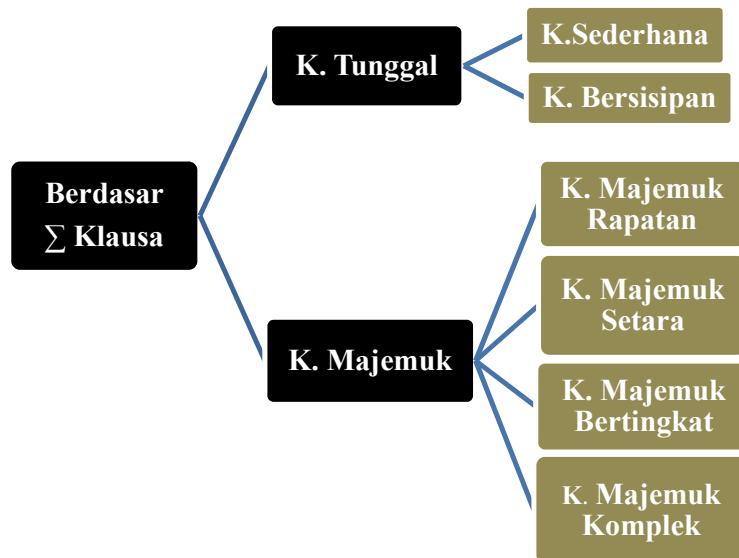
Sama halnya dengan Alwi, dkk, Chaer (2009: 45) menjelaskan pula mengenai jenis kalimat berdasarkan kategori klausanya, berdasarkan jumlah klausanya, dan berdasarkan modusnya.

- a. Berdasarkan kategori klausanya, kalimat dibedakan menjadi
  - 1) *Kalimat verbal*, yakni kalimat yang mempunyai predikat berupa verba atau frase verbal.
  - 2) *Kalimat ajektifal*, yakni kalimat yang mempunyai predikat berupa ajektifa atau frase ajektifal.
  - 3) *Kalimat nominal*, yakni kalimat yang mempunyai predikat berupa nomina atau frasa nominal.
  - 4) *Kalimat preposisional*, yakni kalimat yang mempunyai predikat berupa frase preposisional. Kalimat jenis ini hanya digunakan dalam bahasa ragam nonformal.
  - 5) *Kalimat numeral*, yakni kalimat yang mempunyai predikat berupa numeralia atau frase numeral. Kalimat jenis ini hanya digunakan dalam bahasa ragam nonformal.
  - 6) *Kalimat adverbial*, yakni kalimat yang mempunyai predikat berupa adverbia atau frase adverbial.
- b. Berdasarkan jumlah kausa, kalimat dibedakan menjadi
  - 1) *Kalimat sederhana*, yakni kalimat yang dibangun oleh sebuah kausa.
  - 2) *Kalimat “bersisipan”*, yakni kalimat yang pada salah satu fungsinya “disisipkan” sebuah kausa sebagai penjelas atau keterangan.
  - 3) *Kalimat majemuk rapatan*, yakni sebuah kalimat mejemuk yang terdiri dari dua kausa atau lebih di mana ada fungsi-fungsi klausanya yang dirapatkan karena merupakan substansi yang sama.

- 4) *Kalimat majemuk setara*, yakni kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dan memiliki kedudukan yang setara.
  - 5) *Kalimat majemuk bertingkat*, yakni kalimat yang terdiri dari dua buah klausa yang kedudukannya tidak setara.
  - 6) *Kalimat majemuk komplek*, yakni kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau lebih yang di dalamnya terdapat hubungan koordinatif (setara) dan juga hubungan subordinatif (bertingkat).
- c. Berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan adanya
- 1) *Kalimat berita (deklaratif)*, yaitu kalimat yang berisi pernyataan belaka. Kalimat ini dibangun oleh sebuah klausa, dua buah klausa, tiga buah klausa, atau lebih. Kalimat berita juga bisa dalam wujud kalimat sederhana, kalimat rapatan, kalimat luas setara, kalimat luas bertingkat, maupun kalimat luas kompleks sesuai dengan besarnya atau luasnya isi pernyataan yang ingin disampaikan. Kalimat berita juga bisa terjadi dalam bentuk kalimat positif maupun kalimat negative.
  - 2) *Kalimat tanya (interrogatif)*, yaitu kalimat yang berisi pertanyaan, yang perlu diberi jawaban. Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alas an atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.
  - 3) *Kalimat perintah (imperatif)*, yaitu kalimat yang berisi perintah dan perlu diberi reaksi berupa tindakan. Penyusunan kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan.

- a) *Kalimat perintah*, merupakan kalimat yang mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Menurut sifatnya dapat dibedakan adanya kalimat perintah yang tegas, biasa, dan halus. Kalimat perintah yang tegas, dibentuk dari sebuah klausa tidak lengkap, biasanya hanya berupa verba dasar, disertai dengan intonasi kalimat perintah. Pada kalimat ini, verba dapat dilengkapi dengan objek atau keterangan. Kalimat imperatif yang biasa, dibentuk dari sebuah klausa berpredikat verba yang diberi partikel *lah*, serta dengan menanggalkan subjeknya. Selanjutnya, kalimat imperatif yang halus, sopan, dibentuk dengan menggunakan kata-kata tertentu yang menunjukkan tingkat kesopanan.
- b) *Kalimat larangan*, merupakan kalimat yang mengharapkan jawaban berupa tidak melakukan sesuatu yang disebutkan dalam kalimat itu. Oleh karena itu dalam kalimat jenis ini digunakan kata-kata pencegahan seperti kata *dilarang*, *tidak boleh*, *jangan*, dan gabungan kata *sebaiknya...tidak*, *sebaiknya...jangan*, *mohon untuk tidak*...dan lain sebagainya.
- c) *Kalimat seruan (interjektif)*, yaitu kalimat yang menyatakan ungkapan perasaan atau emosi seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, dan lain sebagainya. Kalimat seruan (interjektif) disusun dari sebuah klausa diawali dengan kata seru, seperti *wah*, *nah*, *aduh*, *alangkah*, dan sebagainya.
- d) *Kalimat harapan (optatif)*, yaitu kalimat yang menyatakan harapan atau keinginan.

Pada dasarnya jenis kalimat yang dikemukakan Alwi dan Chaer adalah sama. Chaer mendeskripsikan jenis kalimat lebih sistematis dan khusus. Sehingga, terkesan lebih banyak jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, pada penjabaran jenis kalimat oleh Alwi lebih singkat dan umum. Jadi, teori keduanya bisa menjadi satu. Kedua teori di atas, yang dapat dijadikan satu teori adalah jenis kelimat berdasar jumlah klausa. Sedangkan teori mengenai jenis-jenis kalimat lain, adalah sama namun berbeda pada penggunaan nama kriteria saja. Sehingga, dapat dikatakan bahwa jenis kalimat berdasar jumlah klusa hanya terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berikut disajikan bagan 4.1 yang merupakan bagan jenis kalimat berdasar jumlah klausa dari kedua teori yang digabungkan.



Bagan 2.1: Jenis Kalimat Berdasar Jumlah Klausa

Berdasarkan bagan 4.1 di atas, diketahui bahwa jenis-jenis kalimat yang termasuk kriteria kalimat tunggal yaitu kalimat sederhana dan kalimat bersisipan. Berikutnya jenis-jenis kalimat yang termasuk kalimat majemuk ada empat jenis, yakni (1) kalimat majemuk rapatan, (2) kalimat majemuk setara, (3) kalimat majemuk bertingkat, dan (4) kalimat majemuk komplek.

## 5. Wacana

Wacana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa* (2008: 1552) dideskripsikan sebagai satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan ke dalam bentuk karya tulis, seperti artikel, novel, pidato, dsb. Istilah ‘wacana’ berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’ (Mulyana (2001: 3). Menurut Anton M. Moeliono (*via* Mulyana, 2005: 5), wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan lainnya dalam kesatuan makna. Sedangkan menurut Mulyana (2005: 5), wacana juga berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hierarki kebahasaan merupakan satuan gramatiskal tertinggi dan terbesar. Dalam pengertian yang lebih sederhana, sebagaimana diungkapkan oleh Lull (*via* Sobur, 2009: 10), wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Wacana itu sendiri, seperti dikatakan Tarigan (*via* Sobur, 2009: 11), mencakup empat tujuan penggunaan bahasa, yaitu ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra, dan persuasi.

Wacana, dalam *Collins Concise English Dictionary* (*via* Eriyanto, 2001:2) didefinisikan sebagai berikut. 1. Komunikasi verbal, ucapan, percakapan;

2. Sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan; 3. Sebuah unit teks yang digunakan oleh linguis untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat. Sementara itu, J.S. Badudu (*via* Eriyanto, 2001: 2) mendeskripsikan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Badudu juga mendeskripsikan wacana sebagai kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Sedangkan menurut Eriyanto, wacana dalam lapangan sosiologi menunjuk terutama pada hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Sedangkan dalam ilmu linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat (Eriyanto, 2001: 3).

## 6. Hakikat Komunikasi

Komunikasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa* (2008: 721) dideskripsikan sebagai pengiriman dan penerimaan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, sedangkan dalam Webster's New Collegiate Dictionary (*via* Chaer dan Agustina, 2004:17), komunikasi didefinisikan sebagai berikut.

*Communication is a process by which information is exchange between individuals through a common system og symbols, sign, or behaviour.*  
(Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum)

Berdasar pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga komponen yang harus ada dalam setiap komunikasi, yaitu sebagai berikut.

a. Pengirim dan penerima (pihak yang berkomunikasi) informasi yang dikomunikasikan. Pengirim biasa disebut penutur atau komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Sedangkan penerima adalah mitra tutur atau komunikan yaitu orang yang menerima pesan.

b. Informasi yang dikomunikasikan

Informasi yang dikomunikasikan bisa berupa ide, gagasan keterangan, atau pesan.

c. Alat yang digunakan dalam komunikasi

Alat yang digunakan dapat berupa simbol atau lambang seperti bahasa, tandatanda.

## **7. Iklan**

Paul Copley (*via* Phyrman, 2009, <http://enikkirei.multiply.com>) mendefinisikan iklan sebagai berikut.

*advertising is by and large seen as an art – the art of persuasion – and can be defined as any paid for communication designed to inform and/ or persuade.*

Secara etimologi iklan berasal dari bahasa arab *i'lan*, artinya pemberitahuan atau advertensi (Depdikbud *via* Yuliastuti, 1995: 15). Iklan adalah sebuah seni dari persuasi dan dapat didefinisikan sebagai desain komunikasi yang dibiayai untuk menginformasikan dan atau membujuk. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (2008: 521); (1) iklan dimaknai sebagai berita

pesan (untuk mendorong/membujuk) kepada khalayak ramai tentang benda dan jasa yang ditawarkan, (2) pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa seperti surat kabar dan majalah.

Menurut Rhenald Kasali (1992: 21) (*via* <http://enikkirei.multiply.com>), secara sederhana iklan didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan oleh suatu masyarakat lewat suatu media. Namun demikian, untuk membedakannya dengan pengumuman biasa, iklan lebih diarahkan untuk membujuk orang agar membeli dan menggunakan produk yang ditawarkan.

Otto Klepper (*via* Widyatama, 2009:13), menjelaskan mengenai istilah *advertising* (istilah untuk iklan di Amerika) berasal dari bahasa latin yaitu *ad-vere* yang berarti mengoperkan pikiran dan gagasan kepada pihak lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam iklan adalah mengoperkan pesan dari satu pihak ke pihak lain, baik melalui lisan, media cetak, media elektronik, maupun media di luar ruangan dan sebagainya.

Dyer (*via* Mulyawan, 2010: 7) menjelaskan tentang pengertian iklan, yaitu sebagai berikut.

*Advertising is one of the means used by manufacturing and service industries to ensure the distribution of commodities to people in society at large and designed to create demands for such goods and service*

Dengan demikian, iklan adalah sarana yang digunakan oleh para produsen dalam mendistribusikan produk barang maupun jasa. Distribusi produk

melalui media iklan kepada masyarakat luas lebih dikenal dengan sebutan promosi produk.

a. Teks Iklan

Iklan disebut sebagai sebuah teks adalah pada saat iklan dipandang sebagai sebuah hasil produksi (produk). Pada saat ini iklan tidak lebih dari sebuah perpaduan tanda murni terlepas dari fungsi sosialnya sebagai sebuah media komunikasi dan pemasaran. (Mulyawan, 2010: 8).

b. Struktur Iklan

Leech (*via* Mulyawan, 2010: 9) menyebutkan secara umum setiap iklan, khususnya iklan di media cetak terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

- 1) *Headline* yang berfungsi sebagai *eye catcher / attention getter*
- 2) *Illustration (s)* merupakan latar belakang sebuah iklan yang memberikan ilustrasi terhadap iklan tersebut.
- 3) *Body copy* merupakan tubuh / isi sebuah iklan yang berisikan informasi dan pesan iklan.
- 4) *Standing details* merupakan kaki / penutup sebuah iklan yang terdapat di bagian bawah / akhir iklan.

c. Metafora dalam Iklan

Dalam objek metafora iklan, persepsi bersama dibentuk dari penggunaan kode dan tanda dunia yang sudah diyakini masyarakat. Metafora adalah

penggunaan kata yang mengandung makna perbandingan dengan benda lain karena adanya persamaan sifat antara kedua benda itu. Dalam periklanan metafora menggunakan sebuah kata atau frase untuk menyatakan sebuah konsep atau obyek dengan kiasan atau tidak secara harfiah atau tidak secara literal dengan tujuan untuk membuat ide yang abstrak menjadi lebih nyata. (Suyanto: 2009).

## 8. Brosur

Brosur merupakan salah satu jenis pamflet. Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak di atas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan produk tersebut. Brosur atau buklet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang atau kawat), biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. Menurut definisi UNESCO, brosur adalah terbitan tidak berkala yang tidak dijilid keras, lengkap (dalam satu kali terbitan), memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, di luar perhitungan sampul (<http://id.answers.yahoo.com>). Dalam *KBBI Pusat Bahasa* (2008: 210-211), brosur adalah (1) bahan informasi yang tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem, (2) cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, (3) selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap. Sama halnya dengan KBBI, pada <http://artikata.com/arti-322469>.

[brosur.html](#) mendefinisikan; (1) brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yg disusun secara bersistem, (2) cetakan yg hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid; (3)*Man* selebaran cetakan yg berisi keterangan singkat, tetapi lengkap (tt perusahaan atau organisasi).

## B. Penelitian Relevan

Permasalahan yang hampir sama pernah diteliti oleh Retno Sundari (2000) dengan judul penelitian “Analisis Struktur Kalimat pada Rubrik “Pojok KR” Surat Kabar Kedaulatan Rakyat”. Penelitian Retno tersebut menelaah tipe kalimat berdasarkan fungsi sintaksis pembentukannya, peran satuan sintaksis pengisi serta penggunaan kategorisasi kalimat pada rubrik “Pojok KR”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kalimat berdasarkan fungsi sintaksis pembentuk kalimat pada kalimat-kalimat rubrik “Pojok KR” telah memenuhi batas minimal sebuah kalimat lengkap sederhana (minimal ada satu subjek dan satu predikat) dan sebagian besar menggunakan kalimat yang mempunyai satuan sintaksis yang berfungsi sebagai S, P, baik yang ditambah O, Pel, K, atau tidak. Kalimat-kalimat rubrik “Pojok KR” mempunyai fungsi satuan sintaksis pembentuk kalimat pengisi fungsi P yang berkategori verbal. Ada beberapa kalimat yang mempunyai satuan sintaksis pengisi predikat berkategori nonverbal. Peran satuan sintaksis pembentuk kalimat adalah sebagai pelaku, penerima, dan penjumlahah. Peran satuan sintaksis pengisi fungsi predikat adalah sebagai pernyataan atau tindakan yang dilakukan subjek. Objek merupakan penerima,sasaran, dan instrumen, sedangkan pelengkap sebagai instrumen,

penerima, dan penyebab. Selanjutnya, fungsi keterangan sebagai penunjuk waktu sesaat, tempat luas, spesifik, penegasan, alasan, dan sebab akibat. Kalimat yang digunakan pada rubrik “Pojok KR” lebih banyak menggunakan kalimat yang terdiri lebih dari satu klausa atau kalimat majemuk daripada kalimat ekaklausa atau kalimat tunggal. Surat kabar cenderung menggunakan kalimat majemuk karena dimungkinkan untuk menyampaikan maksud yang kompleks pada masyarakat umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sundari tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Akan tetapi subjeknya berbeda. Jika pada penelitian Retno menggunakan rubrik “Pojok KR” sebagai subjeknya, maka penulis menggunakan iklan pada brosur provider telekomunikasi sebagai subjeknya. Adapun objeknya memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti struktur kalimat pada iklan. Pada penelitian kali ini, peneliti menganalisis struktur kalimat yang terdiri dari tiga rumusan permasalahan, yaitu pertama, jenis kalimat, kedua, struktur kalimat, dan ketiga, makna kalimat.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **C. Wujud dan Sumber Data**

Wujud data penelitian ini adalah kalimat pada wacana berupa struktur dan jenis kalimat serta makna kalimat. Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis yaitu berupa bahasa tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan (Moleong, 2007: 159).

Data penelitian ini bersumber dari sumber-sumber bahasa tulis yaitu dari media cetak berupa brosur. Data diperoleh dari bahasa tulis yang terdapat pada brosur. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari beberapa iklan *provider* telekomunikasi melalui media cetak berupa brosur-brosur. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik baca dan catat. Menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat keseluruhan data yang ditemukan berupa kalimat-kalimat dalam wacana iklan *provider* telekomunikasi yang ditemukan. Teknik ini dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh kemudian ditulis pada kertas data.

## E. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2007: 280) berarti bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

Metode yang digunakan pada penelitian iklan *provider* telekomunikasi adalah metode padan dan metode agih. Dalam metode padan, teknik yang digunakan yaitu padan ortografis, yakni metode padan yang alat penentunya berupa bahasa tulis. Metode ini digunakan untuk menjelaskan makna wacana iklan yang tertulis pada brosur. Selanjutnya, metode agih, teknik yang digunakan yaitu teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung (teknik BUL) sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik lesap dan teknik perluas. Metode ini digunakan untuk menjelaskan struktur kalimat pada wacana iklan *provider* telekomunikasi dalam brosur.

Penggunaan teknik lesap dapat dilihat pada contoh berikut.

- Pengguna BB Gaul / bisa mendapat / notifikasi email / dari Facebook / saat menggunakan aplikasi Facebook Client.

S / P / O / K / K

- Pengguna BB Gaul / bisa mendapat / notifikasi email / saat menggunakan aplikasi Facebook Client

S / P / O / K

Contoh pertama terdapat dua unsur yaitu *dari Facebook* dan *saat menggunakan aplikasi Facebook Client*. Selanjutnya pada contoh kedua unsur K yang berupa klausa *dari Facebook* dilesapkan. Hal ini disebabkan, unsur K *dari Facebook* hanya merupakan frasa penjelas, sedangkan unsur K *saat menggunakan*

*aplikasi Facebook Client* jika dihilangkan maka akan menjadi kalimat yang tidak jelas. Kalimat di atas tetap menjadi kalimat yang mudah dipahami meski tidak terdapat frasa *dari facebook*. Sehingga konsumen tetap paham maksud dari kalimat tersebut bahwa pengguna BB gaul bisa mendapat notifikasi email dari facebook meski tidak ada frasa *dari facebook*.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Moleong (2009: 168) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji yaitu mengenai semantic dan sintaksis yang dikhususkan pada makna (semantik) serta struktur kalimat(sintaksis).

Penelitian ini juga menggunakan alat bantu berupa perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa alat tulis, laptop, dan *flashdisk*, sedangkan perangkat lunak berupa hal-hal tentang jenis sintaksis, struktur serta makna kalimat pada wacana iklan *provider telekomunikasi* pada brosur.

## G. Keabsahan Data

Validitas pada penelitian ini dengan menggunakan validitas intrarater yaitu dengan ketekunan pengamat mengamati subjek yang diteliti, sedangkan

reliabelitas yang digunakan adalah reliabelitas keakuratan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dapat pula dilakukan dengan teknik berikut ini.

### 1. Ketekunan Pengamatan

Dalam suatu penelitian semua panca indera dapat digunakan seperti penglihatan, perasaan, dan insting peneliti. Dengan ketekunan penelitian di lapangan maka derajat keabsahan data akan meningkat.

### 2. Pengecekan Sejawat

Peneliti akan menambahi informasi pada tahap ini. Hal ini dikarenakan pada pengecekan sejawat memiliki kemampuan dalam memahami masalah penelitian yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Teknik ini juga sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. pengecekan sejawat yang dilakukan pada penelitian ini adalah dosen pembimbing.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **C. Wujud dan Sumber Data**

Wujud data penelitian ini adalah kalimat pada wacana berupa struktur dan jenis kalimat serta makna kalimat. Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis yaitu berupa bahasa tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan (Moleong, 2007: 159).

Data penelitian ini bersumber dari sumber-sumber bahasa tulis yaitu dari media cetak berupa brosur. Data diperoleh dari bahasa tulis yang terdapat pada brosur. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari beberapa iklan *provider* telekomunikasi melalui media cetak berupa brosur-brosur. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik baca dan catat. Menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat keseluruhan data yang ditemukan berupa kalimat-kalimat dalam wacana iklan *provider* telekomunikasi yang ditemukan. Teknik ini dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh kemudian ditulis pada kertas data.

## E. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2007: 280) berarti bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

Metode yang digunakan pada penelitian iklan *provider* telekomunikasi adalah metode padan dan metode agih. Dalam metode padan, teknik yang digunakan yaitu padan ortografis, yakni metode padan yang alat penentunya berupa bahasa tulis. Metode ini digunakan untuk menjelaskan makna wacana iklan yang tertulis pada brosur. Selanjutnya, metode agih, teknik yang digunakan yaitu teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung (teknik BUL) sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik lesap dan teknik perluas. Metode ini digunakan untuk menjelaskan struktur kalimat pada wacana iklan *provider* telekomunikasi dalam brosur.

Penggunaan teknik lesap dapat dilihat pada contoh berikut.

- Pengguna BB Gaul / bisa mendapat / notifikasi email / dari Facebook / saat menggunakan aplikasi Facebook Client.

S / P / O / K / K

- Pengguna BB Gaul / bisa mendapat / notifikasi email / saat menggunakan aplikasi Facebook Client

S / P / O / K

Contoh pertama terdapat dua unsur yaitu *dari Facebook* dan *saat menggunakan aplikasi Facebook Client*. Selanjutnya pada contoh kedua unsur K yang berupa klausa *dari Facebook* dilesapkan. Hal ini disebabkan, unsur K *dari Facebook* hanya merupakan frasa penjelas, sedangkan unsur K *saat menggunakan*

*aplikasi Facebook Client* jika dihilangkan maka akan menjadi kalimat yang tidak jelas. Kalimat di atas tetap menjadi kalimat yang mudah dipahami meski tidak terdapat frasa *dari facebook*. Sehingga konsumen tetap paham maksud dari kalimat tersebut bahwa pengguna BB gaul bisa mendapat notifikasi email dari facebook meski tidak ada frasa *dari facebook*.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Moleong (2009: 168) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji yaitu mengenai semantic dan sintaksis yang dikhususkan pada makna (semantik) serta struktur kalimat(sintaksis).

Penelitian ini juga menggunakan alat bantu berupa perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa alat tulis, laptop, dan *flashdisk*, sedangkan perangkat lunak berupa hal-hal tentang jenis sintaksis, struktur serta makna kalimat pada wacana iklan *provider telekomunikasi* pada brosur.

## G. Keabsahan Data

Validitas pada penelitian ini dengan menggunakan validitas intrarater yaitu dengan ketekunan pengamat mengamati subjek yang diteliti, sedangkan

reliabelitas yang digunakan adalah reliabelitas keakuratan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dapat pula dilakukan dengan teknik berikut ini.

### 1. Ketekunan Pengamatan

Dalam suatu penelitian semua panca indera dapat digunakan seperti penglihatan, perasaan, dan insting peneliti. Dengan ketekunan penelitian di lapangan maka derajat keabsahan data akan meningkat.

### 2. Pengecekan Sejawat

Peneliti akan menambahi informasi pada tahap ini. Hal ini dikarenakan pada pengecekan sejawat memiliki kemampuan dalam memahami masalah penelitian yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Teknik ini juga sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. pengecekan sejawat yang dilakukan pada penelitian ini adalah dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kalimat dalam wacana iklan brosur telekomunikasi yang telah dilakukan. Secara sistematik, laporan penelitian ini disajikan dalam dua susunan, yaitu (A) Hasil Penelitian dan (B) Pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian terhadap analisis struktur kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi, diperoleh hasil penelitian berupa pemunculan jenis kalimat dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi, struktur kalimat dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi, dan makna kalimat dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi.

Penyajian hasil penelitian ditulis dalam tabel-tabel yang mencakup pertama jenis kalimat, kedua struktur kalimat, dan ketiga makna kalimat. Berikut tabel hasil penelitian.

**Tabel 4.1: Wujud Pelesapan dan Penambahan serta Jenis, Struktur, dan Makna Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi**

**Tabel 4.2 : Frekuensi Wujud Jenis dan Makna Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi**

Aspek yang Diamati			Frekuensi	Presentase	Contoh
Jenis dan Struktur Kalimat pada Wacana Iklan BPT	ΣKlausia	M	St	12	18,18 %
			B	12	18,18 %
		T	VTT	15	22,73 %
			VET	7	10,6 %
			VPs	17	25,76 %
			Adj	3	4,55 %
		Total		100%	
	B. Stk	D	52	78,79 %	Pemenang akan dihubungi oleh pihak TELKOMSEL untuk konfirmasi.
		I	14	21,21 %	Ikuti undian dan menangkan hadiah pilihan dengan menukarkan poin Anda.
		Total		100 %	
		K.U	L	51	77,27 %
	Sn S&P	TL	15	22,73 %	Periode Juli – Desember 2010.
		Total		100 %	
		Bi	52	78,79 %	Pemenang akan dihubungi oleh pihak TELKOMSEL untuk konfirmasi.
	Inv	Inv	14	21,21 %	Ikuti undian dan menangkan hadiah pilihan dengan menukarkan poin Anda.
		Total		100 %	

Keterangan:

S : Subjek	Sn : Susunan
P : Predikat	M : Majemuk
O : Objek	T : Tunggal
K : Keterangan	St : Setara
Pel : Pelengkap	B : Bertingkat
Knj : Konjungsi	VTT : Verba Taktransitif
U : Utuh	VET : Verva Ekatransitif
B. Stk : Bentuk Sintaksis	VPs : Verba Pasif
K.U: Kelengkapan Unsur	Vadj : Verba Adejktiva
D : Deklaratif	TL : Tak Lengkap
I : Imperatif	Bi : Biasa
L : Lengkap	Inv : Inversi
MPI : Makna Imperatif Pragmatik	

Pada penelitian analisis struktur kalimat pada iklan brosur provider telekomunikasi, ditemukan 66 kalimat. Adapun kalimat dalam brosur Telkomsel terdapat 32 kalimat dan 34 kalimat ditemukan dalam brosur Indosat. Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis dan struktur kalimat pada iklan brosur provider telekomunikasi.

### **1. Jenis Kalimat pada Wacana Iklan Brosur *Provider* Telekomunikasi (BPT)**

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jenis kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi memiliki jenis kalimat yang beragam. Meskipun tidak semua jenis kalimat ada pada brosur. Selain itu, terdapat unsur-unsur pelesapan dan penambahan unsur fungsional pada beberapa kalimat. Pelesapan yang terjadi pada kalimat dalam brosur *provider* telekomunikasi (BPT) dikelompokkan menjadi empat golongan. Wujud pelesapan tersebut diantaranya: S, P, SP, K, pelengkap dan konjungsi. Adapun wujud penambahan unsur yang

terjadi pada kalimat dalam brosur *provider* telekomunikasi, yakni keterangan (K) dan konjungsi (knj).

Untuk mengetahui data hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya, frekuensi penggunaan jenis kalimat berdasar jumlah klausa, bentuk sintaksis, kelengkapan unsur, dan susunan subjek dan predikat dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas.

#### a. Kalimat Berdasar Jumlah Klausa

Jenis kalimat berdasar jumlah klausa pada BPT terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Jenis kalimat tunggal pada brosur provider telekomunikasi diklasifikasikan lagi ke dalam jenis kalimat berpredikat verba yang berjenis kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, kalimat pasif dan kalimat tunggal berpredikat adjektival. Kalimat majemuk pada BPT diklasifikasikan lagi menjadi dua, yakni jenis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi wujud jenis kalimat tunggal berpredikat verba pasif terbanyak adalah 17 (25,75 %). Berikutnya secara berturut-turut jenis kalimat tunggal berpredikat verba taktransitif sebanyak 15 (22,72 %), kalimat tunggal berpredikat verba ekatransitif sebanyak 7 (10,6 %), dan kalimat tunggal berpredikat adjektival sebanyak 3 (4,54 %). Selanjutnya, dapat diketahui pula bahwa wujud jenis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat memiliki frekuensi yang sama, yakni sebanyak 12 (18,18 %).

### **b. Kalimat Berdasar Bentuk Sintaksis**

Jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis pada BPT terdiri dari kalimat deklaratif atau berita, dan kalimat imperatif atau perintah. Pada jenis kalimat tunggal verba taktransitif, terdapat 11 kalimat deklaratif dan lima kalimat imperatif.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa frekuensi wujud jenis kalimat terbanyak adalah kalimat deklaratif, yaitu sebanyak 52 (78,79 %). Berikutnya kalimat imperatif sebanyak 14 (21,21 %)

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada jenis kalimat tunggal verba ekatransitif tidak ada kalimat imperatif melainkan terdapat tujuh kalimat deklaratif. Sama halnya dengan kalimat tunggal verba ekatransitif, jenis kalimat tunggal verba pasif juga tidak muncul kalimat imperatif melainkan terdapat 13 kalimat deklaratif. Berbeda dengan jenis kalimat majemuk karena pada jenis ini kalimat deklaratif dan imperatif ada pada kedua jenis kalimat tersebut. Jenis kalimat majemuk setara terdapat tujuh kalimat deklaratif dan tiga kalimat imperatif. Selanjutnya, jenis kalimat majemuk bertingkat terdapat sembilan kalimat deklaratif dan enam kalimat imperatif.

Unsur pelesapan pada kalimat deklaratif berupa unsur S berjumlah delapan kalimat, unsur P ada tiga kalimat, unsur SP ada lima kalimat, dan pelengkap ada dua kalimat, sedangkan kalimat imperatif berupa unsur S ada tiga kalimat dan O hanya ada satu kalimat saja. Selain unsur pelesapan yang terjadi pada kedua jenis kalimat tersebut, ada pula penambahan unsur. Penambahan unsur pada kalimat deklaratif dan imperatif berupa unsur K dan konjungsi. Penambahan

unsur K dan konjungsi pada kalimat deklaratif ada 21 kalimat, sedangkan pada kalimat imperatif ada tiga kalimat. Kemudian, penambahan unsur konjungsi pada kalimat deklaratif ada empat kalimat dan satu kalimat pada kalimat imperatif.

### c. Kalimat Berdasar Kelengkapan Unsur

Jenis kalimat pada BPT dapat dilihat berdasarkan kelengkapan unsurnya. Kelengkapan unsur kalimat pada BPT dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat lengkap atau biasa disebut dengan kalimat major dan kalimat taklengkap atau kalimat minor.

Kalimat lengkap pada wacana iklan BPT berjumlah 51(77,27 %). Adapun pelesapan unsur pada kalimat lengkap tersebut berupa unsur O, konjungsi dan pelengkap. Pelesapan unsur O terletak pada satu kalimat, pelesapan konjungsi juga terletak pada satu kalimat, sedangkan unsur pelengkap terletak pada dua kalimat. Penambahan unsur pada kalimat lengkap berupa unsur K yang terletak pada 20 kalimat dan konjungsi terletak pada empat kalimat.

Berdasarkan tabel 4.2, kalimat taklengkap pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi berjumlah 15 (22,73 %). Adapun pelesapan unsur pada kalimat taklengkap berupa unsur S, P, dan SP. Pelesapan unsur S terletak pada sembilan kalimat, pelesapan unsur P terletak pada dua kalimat, dan pelesapan unsur SP terletak pada lima kalimat. Penambahan unsur pada kalimat taklengkap berupa unsur K yang terletak pada tiga kalimat dan penambahan konjungsi yang terletak pada satu kalimat saja.

#### **d. Kalimat Berdasar Urutan Fungsi Sintaksis**

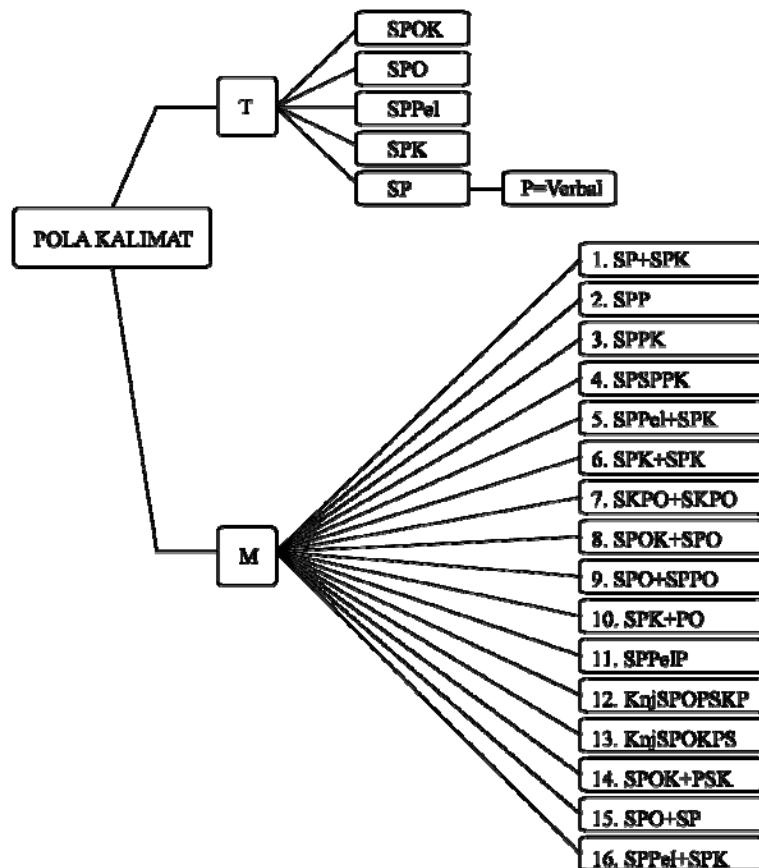
Jenis kalimat pada BPT dapat dilihat berdasarkan segi susunan subjek dan objek. Susunan unsur subjek dan objek pada BPT dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat biasa dan kalimat inversi. Kalimat biasa adalah kalimat yang mengikuti pola urutan fungsi dalam kalimat yaitu SPO. Kalimat inversi merupakan kalimat yang urutan fungsi P mendahului fungsi S, dengan kata lain kalimat inversi dapat dikatakan kalimat yang tidak mengikuti urutan fungsi kalimat.

Berdasarkan tabel 4.2, frekuensi kalimat biasa sebanyak 52 (78,79 %) dan kalimat inversi sebanyak 14 (21,21 %). Pelesapan unsur pada kalimat inversi berupa unsur S, P, konjungsi dimana unsur pelesapan S ada di tiga kalimat sedangkan unsur P dan konjungsi hanya ada di satu kalimat. Adapun kalimat inversi lain merupakan kalimat utuh. Adapun penambahan unsur pada kalimat inversi berupa unsur K dan konjungsi. Unsur K terletak di tiga kalimat, sedangkan konjungsi terletak di satu kalimat. Pelesapan unsur pada kalimat biasa berupa unsur S, P, SP, dan pelengkap. Unsur S yang terletak di delapan kalimat, unsur P terletak di tiga kalimat, unsur SP terletak di lima kalimat, dan unsur pelengkap terletak di dua kalimat

## **2. Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur *Provider* Telekomunikasi (BPT)**

Berdasarkan tabel 4.1 telah diketahui bahwa ada lima pola yang terbentuk dari enam tipe yang ada pada kalimat tunggal dan 15 pola pada kalimat

majemuk. Adapun pola dan tipe yang terbentuk adalah (1) tipe 1: pola SPOK, (2) tipe 3: pola SPO, (3) pola 4: SPPel, (4) tipe 5: SPK, (5) tipe 6: pola SP. Berikutnya, pola kalimat majemuk yang terbentuk, yakni (1) SP+SPK, (2) SPP, (3) SPPK, (4) SPSPPK, (5) SPPel+SPK, (6) SPK+SPK, (7) SKPO+SKPO, (8) SPOK+SPO, (9) SPO+SPPO, (10) SPK+PO, (11) SPPelP, (12) KnjSPOPSKP, (13) KnjSPOKPS, (14) SPOK+PSK, (15) SPO+SP, (16) SPPelK+SPK. Wujud pola kalimat tunggal dan kalimat majemuk akan ditampilkan melalui bagan 4.1 berikut.



Bagan 4.1: Pola Kalimat Tunggal dan Pola Kalimat Majemuk

Selain pola dan tipe yang terbentuk, terdapat pelesapan dan penambahan unsur pula di setiap polanya. Pelesapan unsur pada kalimat tunggal berupa unsur S, P, SP, dan pelengkap, sedangkan penambahan unsur pada kalimat tunggal berupa unsur keterangan dan konjungsi.

Berdasarkan bagan diatas, diketahui bahwa kalimat majemuk memiliki pola yang berbeda daripada pola kalimat tunggal meskipun secara kaidah tetap mengikuti pola kalimat dasar. Pada dasarnya pola kalimat dasar merupakan kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktur inti, belum mangalami perubahan. (lihat Sugono, 2009: 110). Jadi, dapat dikatakan bahwa pola kalimat adalah pola kalimat dasar yang telah mengalami perubahan. Pola kalimat majemuk memiliki lebih dari satu unsur subjek, predikat, maupun objek, sedangkan unsur keterangan hanya merupakan tambahan saja. Pada kalimat majemuk, konjungsi sering diletakkan sebagai penghubung antara klausa yang satu dengan yang lain. Namun, tidak bisa disangkal pula bahwa konjungsi juga berhak berada diposisi paling depan dan tidak selalu di tengah-tengah klausa. Kalimat dalam brosur provider telekomunikasi, juga memiliki kalimat majemuk sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, namun pola kalimat majemuk lebih bervariasi. Sama halnya dengan kalimat tunggal, kalimat majemuk pun juga memiliki pelesapan unsur dan penambahan unsur. Pelesapan unsur pada kalimat majemuk berupa unsur S, P, K, dan konjungsi, sedangkan penambahan unsur pada kalimat majemuk berupa unsur keterangan dan konjungsi. Tidak hanya pada kalimat majemuk saja yang memiliki unsur pelepasan dan penambahan, namun terdapat pelesapan dan penambahan unsur pula pada kalimat tunggal berupa unsur

S, P, SP, dan pelengkap, sedangkan penambahan unsur pada kalimat tunggal berupa unsur keterangan dan konjungsi.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini, akan dibahas tentang jenis kalimat, struktur kalimat, dan makna kalimat wacana iklan dalam BPT. Di dalamnya, akan disajikan contoh data beserta ulasannya.

### **1. Jenis Kalimat Wacana Iklan dalam Brosur *Provider Telekomunikasi* (BPT)**

Jenis kalimat memuat empat kriteria, yakni jenis kalimat (1) berdasar jumlah klausa, (2) berdasar bentuk sintaksis, (3) berdasar kelengkapan unsurnya, dan (4) berdasar urutan fungsi sintaksis.

#### **a. Kalimat Berdasar Jumlah Klausa**

Kalimat pada BPT telkomsel dan Indosat, hanya terdapat dua jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

##### **1) Kalimat Tunggal**

Pada jenis kalimat tunggal, hanya ada jenis kalimat sederhana. Jenis kalimat tunggal sederhana dibagi menjadi empat, yakni (1) kalimat tunggal verba taktransitif, (2) kalimat tunggal verba ekatransitif, (3) kalimat tunggal verba pasif dan (4) kalimat tunggal adjektival. Perhatikan contoh berikut.

(1) Manfaatkan / poin Anda

F: P / S

(*Telkomsel 1, data ke 9*)

- (2) Layanan BlackBerry(r) On Demand Gaul / hanya mempunyai / fitur social networking (facebook, myspace,dan aplikasi sejenis lainnya), chatting (yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ, dan aplikasi sejenis ) dan akses i-go WAP.

F: S / P / O

(*Indosat, data ke 89*)

- (3) Tarif percakapan, SMS, Fax, dan Akses Data (GPRS, 3G, dan Broadband) yang berlaku di luar negeri / adalah / tarif International Roaming Indosat, bukan tarif yang berlaku di dalam negeri.

F: S / P / Pel

(*Indosat 2, data ke 137*)

Contoh (1) adalah contoh kalimat tunggal sederhana berpredikat verba taktransitif karena karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang takberobjek dan tak berpelengkap.

Berbeda dengan kalimat pada contoh (1) yang tak berobjek, kalimat pada contoh (2) justru memiliki objek namun tak berpelengkap. Oleh karena itu kalimat pada contoh (2) dinamakan kalimat tunggal sederhana berpredikat verba ekatransitif.

Contoh (3) merupakan contoh kalimat tunggal sederhana berpredikat verba pasif. Tertanda setelah kategori verba terdapat unsur pelengkap yaitu pada klausa *tarif International Roaming Indosat, bukan tarif yang berlaku di dalam negeri*. Selain itu, ciri yang paling menonjol pada jenis kalimat pasif yaitu tidak adanya unsur objek dalam kalimat.

## 2) Kalimat Majemuk

Jenis kalimat majemuk pada wacana iklan BPT terbagi menjadi dua, yakni (1) kalimat majemuk setara, dan (2) kalimat majemuk bertingkat. Pada tiap-tiap jenis kalimat, terdapat wujud pelesapan unsur dan penambahan unsur. Perhatikan contoh (4) dan (5) berikut.

- (4) Pelanggan / tetap bisa mempergunakan / handset BlackBerry / sebagai modem / dengan mempergunakan APN indosatgprs / dan / tarif / menyesuaikan / harga GPRS / pada saat itu.

F: S / P / O / K / K / knj / S / P / O / K

*(Indosat 1, data ke 14)*

- (5) Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS / bagi pengguna kartuHALO / akan ditagih / lewat tagihan kartuHALO, / sedangkan / pengguna simPATI dan kartu AS / akan dipotong / dari pulsa Anda.

F: S / K / P / Pel / knj / S / P / K

*(Telkomsel 2, data ke 183)*

Contoh (4) merupakan jenis kalimat majemuk setara. Hal ini dikarenakan adanya kata ‘*dan*’ sebagai konjungsi sehingga kalimat pada contoh (4) menjadi kalimat yang menyatakan hubungan koordinatif. Selain itu, di dalam contoh (4) tidak ada pelesapan unsur melainkan adanya penambahan unsur berupa unsur K, yaitu pada frasa *pada saat itu*.

Pada contoh (5) adalah kalimat majemuk bertingkat. Jika dilihat polanya, sebenarnya kalimat tersebut berpola SPPelK+SPK meskipun urutan unsur-unsurnya berpola SKPPel+SPK. Hal ini dikarenakan unsur keterangan pada kalimat di atas bersifat manasuka yaitu bisa diletakkan di mana saja dengan syarat tidak merubah arti kalimat tersebut. Jika unsur keterangan (K1) yaitu *bagi*

*pengguna kartuHALO diletakkan setelah unsur predikat yaitu frasa *akan ditagih* dan unsur pelengkap yaitu *lewat tagihan kartuHALO*, maka kalimat akan menjadi *kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS akan ditagih lewat tagihan kartuHALO bagi pengguna kartuHALO, sedangkan pengguna simPATI dan kartu AS akan dipotong dari pulsa Anda.* Sehingga kalimat tersebut berpolia SPPeLK+SPK.*

### b. Kalimat Berdasar Bentuk Sintaksis

Ada dua jenis kalimat berdasar bentuk sintaksis, yakni kalimat deklaratif dan kalimat imperatif.

#### 1) Kalimat Deklaratif

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kalimat deklaratif sama halnya dengan kalimat berita ataupun informasi. Hal tersebut berarti kalimat-kalimat yang berjenis deklaratif hanya sebatas pemberitahuan saja kepada masyarakat. Perhatikan (6) dan (7) di bawah ini.

(6) Pajak undian / ditanggung / sepenuhnya oleh TELKOMSEL..

F: S / P / Pel

*(Telkomsel 1, data ke 140)*

(7) Pemenang / akan dihubungi / oleh pihak TELKOMSEL / untuk konfirmasi.

F: S / P / Pel / K

*(Telkomsel 1, data ke 142)*

Contoh (6) dan (7) merupakan jenis kalimat deklaratif. Kalimat pada contoh-contoh tersebut berusaha menginformasikan kepada konsumen yang

menjadi pemenang. Kalimat pada contoh (7), pihak Telkomsel bermaksud menginformasikan kepada konsumen bahwa seluruh pajak undian bukan ditanggung oleh pemenang melainkan oleh pihak telkomsel itu sendiri. Begitu pula pada contoh (7) yang menjelaskan bahwa pihak telkomsel akan langsung menghubungi bagi siapa saja yang memenangkan undian yang diadakan pihak telkomsel.

## 2) Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung perintah atau suruhan. Menurut sifatnya, kalimat imperatif dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni kalimat imperatif halus, tegas, dan biasa. Akan tetapi, kalimat imperatif biasa yang ditandai dengan adanya partikel *-lah*, tidak ditemukan pada brosur provider baik dalam brosur Indosat maupun brosur Telkomsel. Perhatikan contoh (8) dan (9) berikut.

(8) Pastikan / nomor Anda / masih aktif / saat pengumama pemenang.

F: P / S / P / K

*(Telkomsel 1, data ke 143)*

(9) Jika / Anda / pilih / paket Turbo,/ Anda / akan mendapatkan / Gratis 2x500MB (1GB Data) / setiap bulannya / dalam 12 bulan.

F: knj / S / P / O / S / P / O / K / K

*(Telkomsel 1, data ke 144)*

Contoh (8) dan (9) merupakan jenis kalimat imperatif. Terbukti adanya susunan unsur fungsi P yang mendahului fungsi S. Kalimat imperatif pada contoh (8) dan (9) berusaha memerintahkan kepada konsumen mengenai suatu hal. Pada

contoh (8), pihak telkomsel berusaha memastikan kepada konsumen yang memenangkan undian dengan memerintahkan konsumen-konsumen tersebut untuk tetap mengaktifkan nomor telkomsel mereka, sehingga pihak telkomsel bisa menghubungi nomor para pemenang tanpa hambatan. Selain itu, kalimat pada contoh (8) juga merupakan contoh kalimat imperatif tegas. Terbukti adanya verba dasar berupa kata “pastikan” disertai dengan intonasi perintah. Selanjutnya, kalimat (9) merupakan salah satu contoh kalimat imperatif halus yang dibentuk dengan menggunakan kata-kata tertentu, sehingga menunjukkan bahasa yang halus dan sopan. Kalimat imperatif bersifat halus dibentuk dari kalimat deklaratif. Perhatikan contoh (10) berikut.

- (10) Transfer bonus / dari paket bundling simPATI Turbo / ke nomor kartuHALO / akan mendapatkan / Gratis Dobel Data / setiap bulannya / selama 12 bulan.

S / K / K / P / O / K / K

Kalimat pada contoh (10) merupakan salah satu contoh kalimat deklaratif yang bermakna imperatif serta bersifat halus dan sopan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kata-kata penegas ataupun perintah serta partikel *-lah* di dalamnya.

### c. Jenis Kalimat berdasar Kelengkapan Unsur

Berdasarkan kelengkapan unsurnya, jenis kalimat pada iklan brosur provider telekomunikasi ada dua jenis, yakni jenis kalimat lengkap dan jenis kalimat taklengkap.

### 1) Kalimat Lengkap

Bab sebelumnya menjelaskan bahwa kalimat lengkap merupakan kalimat utuh. Maksudnya, semua unsur-unsurnya terkandung pada suatu kalimat. Dikatakan sebagai kalimat lengkap apabila suatu kalimat memiliki unsur-unsur minimal S-P. Perhatikan contoh (11) dan (12) berikut.

- (11) Fitur browsing, email, googlemap, dan semua fitur turunan lain yang mempergunakan konektivitas network GPRS/EDGE/3G / tidak bisa digunakan.

F: S / P

*(Indosat 1, data ke 90)*

- (12) Pastikan / pulsa yang dimiliki / minimal Rp 50.000,-  
F: P / S / K

*(Indosat 2, data ke 150)*

Contoh (11) dan (12) adalah contoh kalimat jenis lengkap. Dikatakan kalimat lengkap karena kedua contoh tersebut memiliki paling tidak dua unsur yaitu subjek dan predikat sebagai syarat kalimat lengkap meski tanpa unsur objek, keterangan, maupun pelengkap.

### 2) Kalimat Taklengkap

Kalimat taklengkap merupakan kalimat yang salah satu unsur pokoknya tidak ada jika pun salah satu unsur fungsinya ada akan tetapi unsur tersebut dilepaskan. Perhatikan contoh (13) dan (14) di bawah ini.

- (13) Tetapi / bila / dilakukan / lebih dari waktu tersebut / pada saat periode tagihan bulan berakhir, / maka / akan diproses / untuk periode bulan selanjutnya.

F: knj / knj / P / K / K / knj / P / K

(Telkomsel 1, data ke 152)

- (14) Untuk pemakaian gratis SMS/Discount Voice Call / dari hasil penukaran poin pelanggan, / hanya berlaku / untuk satu bulan berjalan / dan / tidak dapat diakumulasi / ke bulan berikutnya.

F: K / K / P / K / knj / P / K

(Telkomsel 1, data ke 153)

Contoh (13) dan (14) merupakan jenis kalimat taklengkap. Kedua contoh di atas dinyatakan sebagai kalimat taklengkap karena salah satu unsur inti yang ditetapkan sebagai unsur jumlah unsur minimal pada kalimat lengkap, tidak dimunculkan atau dilepas. Namun, jika unsur lesap pada contoh (13) dimunculkan, maka kedua kalimat tersebut pasti akan menjadi kalimat lengkap. Perlu diketahui, bahwa pada kedua contoh tersebut unsur yang dilepas berupa unsur S. Maka kalimat di atas menjadi kalimat di bawah ini.

- (13a) Tetapi / bila / *penukaran poin* / dilakukan / lebih dari waktu tersebut / pada saat periode tagihan bulan berakhir, / maka / akan diproses / untuk periode bulan selanjutnya.

F: knj / knj / S / P / K / K / knj / P / K

- (14a) Untuk pemakaian gratis SMS/Discount Voice Call / dari hasil penukaran poin pelanggan, / hanya berlaku / untuk satu bulan berjalan / dan / tidak dapat diakumulasi / ke bulan berikutnya.

F: K / K / S / P / K / K / knj / P / K

#### d. Jenis Kalimat berdasar Urutan Fungsi Sintaksis

Kalimat berdasarkan urutan fungsi sintaksis maksudnya adalah kalimat berdasarkan susunan subjek dan predikatnya. Kalimat jenis ini dibagi menjadi dua, yaitu kalimat biasa dan kalimat inversi.

### 1) Kalimat Biasa

Disebut kalimat biasa karena unsur-unsur penyusun suatu kalimat memiliki urutan yang normal. Maksudnya tidak terbalik antar unsur satu dengan yang lain. Berikut beberapa contoh kalimat biasa.

- (15) Syarat dan ketentuan / berlaku.

F: S / P

*(Telkomsel 2, data ke 169)*

- (16) Transfer Gratis Data / akan diproses / dalam waktu 3x24 jam.

F: S / P / K

*(Telkomsel 2, data ke 180)*

- (17) Layanan Blackberry(r) On Demand Gaul merupakan layanan Blackberry yang dapat digunakan pada simcard GSM (Matrix, Mentari, IM3) dan CDMA (StarOne) melalui pengiriman SMS ke 889 maupun aktivasi simcard GSM melalui UMB \*123\*6\*1#.

F: S / P / Pel

*(Indosat 1, data ke 88)*

Kalimat-kalimat pada contoh (15), (16), dan (17) termasuk jenis kalimat biasa. Urutan unsur-unsurnya normal, yakni S selalu mendahului P dan P selalu mendahului O.

### 2) Kalimat Inversi

Berbeda halnya dengan kalimat biasa, kalimat inversi merupakan jenis kalimat yang berbanding terbalik dengan kalimat biasa. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

- (18) Segera cek dan tukarkan / poin Anda.

F: P / S

(*Telkomsel 1, data ke12*)

- (19) Ikuti / undian / dan / menangkan / hadiah pilihan / dengan menukar poin Anda.

F: P / S / knj / P / S/ K

(*Telkomsel 1, data ke 3*)

Contoh (18) dan (19) adalah kalimat yang berjenis imperatif atau kalimat perintah. Secara umum kalimat imperatif memiliki pola PS bukan SP. Itulah sebabnya kalimat tersebut dinamakan kalimat inversi yakni urutan fungsi P mendahului fungsi S. Itulah sebabnya pola kalimat inversi berbeda dari kalimat biasa. Frasa *segera cek dan tukarkan* pada kalimat *segera cek dan tukarkan poin Anda* berfungsi sebagai predikat, sedangkan frasa *poin Anda* berfungsi sebagai subjek. Sehingga, dapat diketahui susunan fungsi sintaksisnya yaitu PS.

## **2. Struktur Kalimat Wacana Iklan dalam Brosur Provider Telekomunikasi**

Iklan brosur provider telekomunikasi banyak ditemukan di lingkungan kita. Kalimat-kalimat yang terangkai di dalamnya selalu menarik sehingga mampu mengajak para calon konsumen yang membacanya. Wacana dalam brosur ini berisi tentang info-info layanan provider, salah satu contoh pada provider XL. Di sana menawarkan keunggulan layanan *BlackBerry* dengan kartu XL disertai cara mengaktifkannya. Semua kata yang terangkai dan dikreasikan dengan berbagai cara sehingga menjadi rentetan kalimat dan dikemas dalam kalimat persuasif yang mampu menghipnotis para calon konsumen.

Pada penelitian ini, akan menganalisa mengenai kalimat. Telah disebutkan pada bagian latar belakang masalah, bahwa wacana yang akan dikaji pada beberapa brosur provider telekomunikasi, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL. Berikut pembahasan analisis yang dilakukan.

‘Struktur’ dalam *Kamus Linguistik* dimaknai sebagai perangkat unsur yang di antaranya ada hubungan yang bersifat ekstrinsik, unsur dan hubungan itu bersifat abstrak dan bebas dari isi yang bersifat intuitif. Makna yang kedua, struktur dimaknai sebagai organisasi berbagai unsur bahasa yang masing-masing merupakan pola bermakna. Makna ketiga, struktur adalah pengaturan pola-pola secara sintagmatis. (Kridalaksana, 2008: 228).

### a. Pola pada Kalimat Tunggal

#### 1) Tipe SPOK

Struktur kalimat yang dianalisis dalam wacana iklan BPT yaitu berdasarkan pola dan tipe kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (20) Pengguna BB Gaul / bisa mendapat / notifikasi email / dari facebook / saat menggunakan aplikasi Facebook Client.

F: S / P / O / K / K

*(Indosat 1, data ke 113)*

- (21) Transfer bonus / dari paket bundling simPATI Turbo / ke nomor kartuHALO / akan mendapatkan / Gratis Dobel Data / setiap bulannya / selama 12 bulan.

F: S / K / K / P / O / K / K

*((Telkomsel 2, data ke 177))*

- (22) Bagi pengguna kartuHALO, / keuntungan dalam paket iPhone / akan menggantikan / keuntungan yang disertakan dalam paket kartuHALO Anda / sebelumnya.

F: K / S / P / O / K

(Telkomsel 2, data ke 184)

Pada contoh (20), pola yang terbentuk secara langsung mengarah pada tipe 1 yang berpolai kalimat SPOK dan tanpa adanya pelesapan maupun penambahan unsur. Kategori pengisi fungsi S pada contoh (20) berupa frasa nomina yaitu frasa *pengguna BB Gaul*, berikutnya kategori pada contoh (20) secara berturut-turut berupa frasa nomina, frasa verba, dan frasa preposisi.

Contoh (21), meskipun pola yang terbentuk tidak secara langsung mengarah pada pola SPOK, namun kalimat tersebut memiliki tipe dan pola yang sama seperti pada contoh (20). Berbeda dengan contoh (20) yang tidak memiliki penambahan unsur, pada contoh (21) justru memiliki penambahan unsur berupa unsur K. Fungsi keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat terletak di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat, sehingga unsur tersebut hanya sebagai tambahan. Oleh karena itulah, kalimat pada contoh (21) tetap termasuk kalimat dengan tipe satu yang berpolai SPOK dan berkategori frasa nomina, frasa verba, frasa nomina dan frasa adverbia. Begitu pula yang terjadi pada contoh (22) yang berpolai SPOK. Namun yang berbeda adalah kategori pengisi fungsi K yang berupa frasa *bagi pengguna kartuHALO*, yakni frasa preposisi (Fprep).

## 2) Tipe SPO

Pola SPO dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi, tidak selalu berwujud kalimat utuh, namun ada pelesapan unsur maupun penambahan unsur pada kalimat yang dibentuk. Perlu untuk diketahui, bahwa kalimat berpolai

SPO dalam BPT hanya ada dua kalimat. Berikut akan disajikan dua contoh kalimat berpola SPO dalam bentuk utuh ataupun tidak.

- (23) Layanan BlackBerry(r) On Demand Gaul / hanya mempunyai / fitur social networking (facebook, myspace, dan aplikasi sejenis lainnya), chatting (yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ, dan aplikasi sejenis) dan akses i-go WAP.

F: S / P / O

*(Indosat 1, data ke 89)*

Contoh (23) memiliki unsur pelesapan meski tidak memiliki penambahan unsur, contoh (23) justru memiliki pola kalimat yang utuh. Meskipun kalimat pada contoh (23) merupakan kalimat yang panjang, namun pola yang dimiliki hanya terdiri dari tiga unsur, yakni S-P-O.

### 3) Tipe SPPel

Tipe keempat adalah tipe kalimat berpola SPPel yang terdapat pada 14 kalimat dalam BPT. Berikut akan disajikan dua contoh kalimat berpola SPPel.

- (24) Paket BIS / berisi / features email (max 10 account personal email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace, etc), dan banyak aplikasi lainnya.

F: S / P / Pel

*(Indosat 1, data ke 15)*

- (25) BlackBerry on Demand / adalah / layanan BlackBerry secara prabayar yang mempunyai fitur Email, Chatting, Social Networking, dan aplikasi lainnya / kecuali fitur Wi-Fi.

F: S / P / Pel / [K]

*(Indosat 1, data ke 39)*

Kalimat pada contoh (24) adalah kalimat berpola SPPel utuh atau tanpa adanya pelesapan unsur maupun penambahan unsur. Fungsi S dalam contoh tersebut berkategori frasa nomina dan fungsi P pada kata adalah berkategori verba sedangkan pelengkap, berkategori frasa nomina. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan oleh Sugono (2009: 114). Namun, tidak fungsi P berkategori verba semitransitif ataupun intransitif karena sebenarnya verba pengisi fungsi P itu terbatas.

Contoh (25) adalah kalimat berpola SPPel dengan adanya penambahan unsur dan tidak ada pelesapan unsur. Penambahan unsur pada kalimat tersebut berupa unsur keterangan (K) berupa klausa *kecuali fitur Wi-Fi* dengan kata ‘*kecuali*’ berperan sebagai keterangan perkecualian (lihat Chaer, 2009: 25) yang sebenarnya fungsi K hanya merupakan tambahan. Jadi, meskipun ada penambahan unsur, kalimat pada contoh (25) di atas tetap berpola SPPel.

#### **4) Tipe SPK**

Kalimat berpola SPK dalam BPT sangat bervariasi. Selain terdapat pelesapan atau penambahan unsur, sebagian besar pola SPK, susunan fungsinya terbalik atau inversi, yaitu fungsi predikat mendahului fungsi subjek. Sehingga, kategori pengisi fungsi verba atau frasa verba mendahului nomina atau frasa nomina. Di bawah ini adalah beberapa contoh kalimat berpola SPK.

- (26) a. Integrasikan / email / dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client ([www.indosat.blackberry.com](http://www.indosat.blackberry.com)) atau menu Email.

F: P / S / K

(Indosat 1, data ke 115)

- b. Email / Anda integrasikan / dari username FB yang dimiliki User di BlackBerry Web Client ([www.indosat.blackberry.com](http://www.indosat.blackberry.com)) atau menu Email.

F: S / P / K

(Indosat 1, data ke 115)

- (27) a. Features BIS / Ø / sama seperti di atas.

F: S / Ø / K

(Indosat 1, data ke 22)

- b. Features BIS / berisi / sama seperti di atas.

F: S / P / K

(Indosat 1, data ke 22)

- (28) a. Setting / Ø / di handset BlackBerry / sebanyak maksimal 2 email saja.

F: P / Ø / K / K

(Indosat 1, data ke 116)

- b. Setting / email / di handset BlackBerry / sebanyak maksimal 2 email saja

F: P / S / K / [K]

(Indosat 1, data ke 116)

Kalimat pada contoh (26a) merupakan kalimat berpola SPK yang susunan fungsinya terbalik atau inversi. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa kalimat inversi merupakan kalimat yang fungsi predikatnya mendahului fungsi S dan sebagian besar kalimat dengan pola PSK terdapat pada jenis kalimat imperatif. Jika susunan fungsinya terbalik, maka susunan kategorinya pun

terbalik. Dapat diketahui pada contoh (26a) adalah kalimat imperatif atau perintah, itulah sebabnya pola kalimat tersebut bukanlah SPK melainkan PSK. Namun demikian kalimat pada contoh (26a) tetaplah kalimat berpolanya SPK karena jika contoh (26a) fungsi S diletakkan mendahului fungsi P maka kalimat yang terbentuk seperti pada contoh (26b) yaitu *Email Anda integrasikan dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client ([www.indosat.blackberry.com](http://www.indosat.blackberry.com))*. Kata ‘*Anda*’ yang semula dilesapkan, terlihat setelah unsur subjek diletakkan di awal. Sehingga, yang pada mulanya kategori pengisi kata ‘*Anda*’ adalah nomina, namun dikarenakan kata ‘*Anda*’ bergabung dengan kata ‘*integrasikan*’ maka kategorinya menjadi frasa verba (FV).

Pola kalimat SPK dengan pelesapan fungsi P dapat dilihat pula pada contoh (27a) yaitu pada kalimat *features BIS sama seperti di atas*. Mulanya, sebelum contoh (27a) muncul, terdapat kalimat yang memaparkan isi dari paket BIS dengan pengisi fungsi P berupa kata ‘*berisi*’ yakni pada kalimat *Paket BIS berisi features email (max 10 account personel email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace, etc), dan banyak aplikasi lainnya*. Jadi, untuk menghemat dalam penggunaan kata-kata maka pihak Indosat membuat kalimat yang lebih singkat tanpa banyaknya kata-kata yang berderet. Oleh karena itu, pada kalimat *di atas* pelesapan unsur berupa fungsi predikat dengan pengisi fungsi predikat adalah kata ‘*berisi*’ yang berkategori verba, sehingga jika kalimat ditulis secara utuh maka akan terlihat pada contoh (27b) yaitu *features BIS berisi sama seperti di atas*.

Pada contoh (28a) terdapat wujud pelesapan dan penambahan unsur.

Pelesapan unsur berupa fungsi S. Pengisi fungsi S adalah kata ‘*email*’ yang berkategori nomina (N). Kalimat sebelumnya dalam BPT juga merupakan kalimat perintah akan tetapi fungsi S dan pengisi fungsi S dimunculkan yakni berupa kata ‘*email*’. Berbeda halnya dengan kalimat lanjutannya (contoh (28a)) yang melesapkan fungsi subjek dan pengisi fungsi subjek. Adapun kata yang dilesapkan pada contoh (28a) berupa kata ‘*email*’ yang berasal dari kalimat contoh (26), yaitu *Integrasikan email dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client ([www.indosat.blackberry.com](http://www.indosat.blackberry.com))*. Sehingga, dapat diketahui secara langsung bahwa unsur yang dilesapkan berupa unsur S dan pengisi fungsi S pada contoh (28a) berupa kata ‘*email*’ yang berkategori nomina. Maka, kalimat yang terbentuk adalah *setting email di handset BlackBerry sebanyak maksimal 2 email saja*. (lihat contoh (28b)).

### **5) Tipe SP (P: Verba)**

Sebagian besar pola-pola kalimat dalam BPT dimana fungsi pengisi P merupakan kata atau frasa yang berkategori V maupun FV. Namun, kalimat berpolo SP hanya ditemui empat kalimat dalam BPT. Dibawah ini merupakan contoh kalimat berpolo SP dengan pengisi fungsi P berupa V.

- (29) a. Manfaatkan / poin Anda

F: P / S

(*Telkomsel 1, data ke 9*)

- b. Poin Anda / manfaatkan

F: S / P

(Telkomsel 1, data ke 9)

(30) Syarat dan Ketentuan / berlaku.

F: S / P

(Telkomsel 2, data ke 169)

(31) Fitur browsing, email, googlemap dan semua fitur turunan lain yang mempergunakan koneksi network GPRS/EDGE/3G / tidak bisa digunakan.

F: S / P

(Indosat 1, data ke 90)

Pola pada contoh (29a) adalah contoh-contoh kalimat berpola SP namun jenis kalimat tersebut adalah inversi, sehingga susunan fungsinya menjadi PS. Jika urutan fungsi kedua contoh tersebut di balik, yakni fungsi subjek berupa frasa *poin Anda* mendahului fungsi predikat yang berupa kata *manfaatkan*, maka pola contoh kalimat di atas menjadi SP atau *poin Anda manfaatkan* (lihat contoh 29b).

Kalimat pada contoh (30) dan (31) merupakan kalimat yang berpola utuh dengan susunan fungsi S-P. Keduanya tidak memiliki pelesapan maupun penambahan unsur atau bahkan urutan fungsi yang terbalik seperti yang terjadi pada contoh (29).

## b. Pola pada Kalimat Majemuk

### 1) Tipe SP+SPK, SP+PK, SP+SPPK, SPK+SPOK

Pada kalimat dalam BPT, pola SP+SPK awalnya berpola PS+PSK. Pola PS+PSK merupakan pola kalimat inversi yang biasanya kalimat pada jenis ini

mengandung makna perintah atau imperatif. Sebenarnya, jika dibalik maka pola kalimat majemuk tersebut akan menjadi SP+SPK. Perhatikan contoh berikut.

- (32) a. Ikuti / undian / dan / menangkan / hadiah pilihan / dengan menukarkan poin Anda.

F: P / S / knj / P / S / K

(*Telkomsel 1, data ke 3*)

- b. Undian / *Anda* ikuti / dan / hadiah pilihan / *Anda* menangkan / dengan menukarkan poin Anda.

F: S / P / knj / S / P / K

(*Telkomsel 1, data ke 3*)

Contoh (32a) di atas, merupakan struktur kalimat perintah dengan pola PS+PSK dan berkategori V-N-knj-V-FN-Fprep. Pada dasarnya struktur tersebut bisa menjadi SP+SPK yang diikuti pula oleh perubahan kategori.(lihat contoh (32b). Setelah dibalik menjadi suatu kalimat deklaratif, terlihat kata *Anda* dalam kalimat. Kalimat perintah berpola PS yang berkategori V-N, jika susunannya dirubah menjadi kalimat deklaratif, yakni menjadi SP dan berkategori N/FN-FV maka, muncul kata *Anda* setelah kata *undian*.

Sama halnya dengan pola SP+SPK, dalam BPT, pola SP+PK, SP+SPPK mulanya adalah kalimat berpola masing-masing PS+PK, KP+SP dan PS+SPPK. Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa setiap kalimat berpola inversi merupakan kalimat perintah dan setiap kalimat perintah dalam BPT jika dirubah menjadi kalimat deklaratif atau hanya sebagai informasi, maka kalimat yang semula berpola PS menjadi SP. Begitu pula yang terjadi pada pola kalimat PS+PK, KP+SP menjadi SP+PK dan PS+SPPK menjadi SP+SPPK. Begitu pun kalimat

yang berpola SPK+SPOK. Kalimat pada BPT yang pada awalnya berpola PSK+SPOK menjadi SPK+SPOK.

## 2) Tipe SP+P

Pola SP+P pada kalimat dalam BPT, merupakan kalimat tidak lengkap karena ada pelesapan unsur berupa unsur P. Kalimat majemuk bertingkat yang memiliki pola SP+P hanya ada satu kalimat saja dalam BPT. Perhatikan contoh berikut.

- (33) a. Warna hadiah mobil / Ø / sesuai / persediaan.

F: S / Ø / P

*(Telkomsel 1, data ke 141)*

- b. Warna hadiah mobil / tersedia / sesuai / persediaan.

F: S / P / P

*(Telkomsel 1, data ke 141)*

Terdapat unsur yang dilepas pada contoh (33a) di atas yakni unsur predikat dengan pengisi fungsi predikat berupa kata *tersedia*. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap. Jadi, jika kalimat pada contoh (33a) ditulis lengkap maka terlihat seperti pada contoh (33b) yaitu *warna hadiah mobil tersedia sesuai persediaan*.

### 3) Tipe SPPel+SPK

Kalimat berpolia SPPel+SPK dalam BPT, terdapat dua kalimat. Kalimat yang satu merupakan kalimat majemuk setara sedangkan yang lain adalah kalimat majemuk bertingkat. Perhatikan kalimat di bawah ini.

- (34) a. Masa berlaku poin / adalah / 12 bulan terhitung sejak poin diperoleh pelanggan / dan / akan hangus / secara otomatis.

F: S / P / Pel / knj / Ø / P / K

*(Telkomsel 1, data ke 148)*

- b. Masa berlaku poin / adalah / 12 bulan terhitung sejak poin diperoleh pelanggan / dan / *masa berlaku poin* / akan hangus / secara otomatis.

F: S / P / Pel / knj / S / P / K

*(Telkomsel 1, data ke 148)*

- (35) a. Penukaran poin / untuk gratis SMS/Discount Voice Call kartuHALO / apabila / dilakukan / maksimal 3 hari / sebelum periode tagihan pelanggan berakhir, / maka / Ø / akan diproses / untuk periode bulan berjalan.

F: S / K / knj / P / Pel / K / knj / P / Ø / K

- b. Penukaran poin / dilakukan / maksimal 3 hari / maka / *penukaran poin* / akan diproses / untuk periode bulan berjalan.  
F: S / P / Pel / knj / S / P / K

Dapat dilihat, bahwa adanya pelesapan unsur subjek (S) pada contoh

(34a). Unsur pengisi subjek jika dimunculkan maka akan telihat seperti pada contoh (34b). Meskipun ada unsur yang dilesapkan, kalimat tersebut tetap berpolia SPPel+SPK yang berkategori FN-V-Fadj-knj-FN-FV-K dan berjenis kalimat majemuk setara karena ada konjungsi yang berfungsi sebagai koordinasi antara klausa yang satu dengan klausa yang lain. Selain itu, kalimat berpolia

SPPel+SPK dengan pelesapan unsur S, tetapi dinyatakan sebagai kalimat taklengkap, karena salah satu unsurnya tidak dicantumkan dalam kalimat.

Kalimat pada contoh (35a) merupakan kalimat yang memiliki struktur yang cukup rumit. Namun demikian, jika disusun ulang dengan melesapkan unsur K dan konjungsi pada bagian klausa pertama dan klausa kedua, maka menjadi *penukaran poin dilakukan maksimal 3 hari maka penukaran poin akan diproses untuk periode bulan berjalan.*(lihat contoh (35b). Sehingga, kalimat tersebut berpola SPPel+SPK. Pelesapan unsur keterangan dilakukan karena bersifat manasuka. Unsur keterangan bisa diletakkan di mana saja atau bahkan dilesapkan karena hanya merupakan keterangan sebagai penjelas. Selanjutnya, alasan mengapa unsur konjungsi dilesapkan, karena dalam suatu kalimat majemuk, hanya diperbolehkan terdiri satu konjungsi, sedangkan yang lain hanya meruapakan tambahan saja, sehingga bisa dilesapkan.

#### **4) Tipe SPK+SPK**

Pelesapan dua subjek terjadi pada pola-pola SPK+SPK. Selain pelesapan, ada pula penambahan unsur pada kalimat-kalimat berpola SPK+SPK. Pola-pola tersebut ada dalam kalimat di bawah ini.

- (36) Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS / bagi pengguna kartuHALO / akan ditagih / lewat tagihan kartuHALO, / sedangkan / pengguna simPATI dan kartu AS / akan dipotong / dari pulsa Anda.

F: S / K / P / K / knj / S / P / K

(Telkomsel 2, data ke 183)

- (37) a. Tetapi / bila / dilakukan / lebih dari waktu tersebut / pada

saat periode tagihan bulan berakhir, / maka / akan diproses / untuk periode bulan selanjutnya.

F: knj / knj / Ø / P / K / K / knj / Ø / P / K

(Telkomsel 2, data ke 152)

- b. *Penukaran poin / dilakukan / lebih dari waktu tersebut, / maka / penukaran poin / akan diproses / untuk periode bulan selanjutnya.*

F: S / P / K / knj / S / P / K

(Telkomsel 2, data ke 152)

Contoh (36) tidak ada unsur yang dilesapkan melainkan adanya penambahan unsur. Penambahan unsur berupa unsur keterangan pada frasa preposisi (Fprep) *bagi pengguna kartuHALO*. Frasa pengisi fungsi keterangan tersebut bisa dilesapkan karena hanya merupakan penjelas. Tentunya, setelah konsumen membaca kalimat tersebut dalam BPT Telkomsel, diharapkan akan langsung memahami, bahwa pemakaian berlebih untuk Gratis Data dan MMS yang tagihannya melalui kartuHALO, ditujukan khusus bagi pengguna kartuHALO. Di samping itu, telah ada pula syarat dan ketentuan lain bagi pengguna simPATI dan kartu AS dalam satu kalimat sebagai tambahan penjelas bagi pengguna kartuHALO jika frasa *bagi pengguna kartuHALO* tidak dimunculkan. Oleh karena itu, pola yang semula SKPK+SPK yang berkategori FN-Fprep- FV- Fadv- knj- FN- FV- Fprep berubah menjadi SPK+SPK yang berkategori FN- FV- Fadv- knj- FV- FN- Fprep.

Mulanya contoh (37a) merupakan contoh kalimat berpola yang cukup rumit. Pada kalimat tersebut, terlihat jelas bahwa unsur yang dilesapkan berupa dua unsur subjek. Selain itu, terdapat pula dua konjungsi pada contoh (36a).

Sebenarnya, kedua konjungsi tersebut bisa dilesapkan karena hanya sebagai penghubung pada kalimat sebelumnya. Maka, jika kedua konjungsi pada kalimat tersebut dihilangkan dan unsur subjek dan pengisinya yang semula dilesapkan berupa *frasa penukaran poin* dimunculkan, maka kalimat pada contoh (37a) akan menjadi *penukaran poin dilakukan pada saat periode tagihan bulan terakhir, maka penukaran poin akan diproses untuk bulan berikutnya.* (lihat contoh (37b)). Pengisi unsur keterangan, yaitu *lebih dari waktu tersebut*, perlu dilesapkan, karena hanya sebagai keterangan tambahan. Oleh karena itu, kalimat yang semula berpola knjknjPKKknjPK menjadi SPK+SPK. (lihat contoh (37b)).

### 5) Tipe SKPO+SKPO

Pada pola SKPO+SKPO, tidak bisa berubah menjadi pola SPOK+SPOK. Karena, jika strukturnya dirubah yakni memindahkan unsur K menjadi di belakang, maka kalimat berpola SKPO+SKPO akan menjadi kalimat yang tidak berterima. Selain itu, unsur K juga tidak bisa dilesapkan karena pengisi unsur K pada kalimat berpola tersebut bersifat penting. Berikut contoh kalimat berpola SKPO+SKPO.

- (38) a. Penukaran poin / dengan Free Menit, / akan menambah / masa aktif / tetapi / tidak menambah / poin pokok.

F: S / K / P / O / knj / Ø / Ø / P / O

(Telkomsel 1, data ke 156)

- b. Penukaran poin / dengan Free Menit, / akan menambah / masa aktif / tetapi / *penukaran poin / dengan Free Menit / tidak menambah / poin pokok.*

F: S / K / P / O / knj / S / K / P / O

(Telkomsel 1, data ke 156)

- c. Penukaran poin / akan menambah / masa aktif / dengan Free Menit / tetapi / penukaran poin / tidak menambah / poin pokok / dengan Free Menit.

F: S / P / O / K / knj / S / P / O / K

(Telkomsel 1, data ke 156)

- (39) a. Pelanggan / tetap bisa mempergunakan / handset BlackBerry / sebagai modem / dengan mempergunakan APN indosatgprs / dan / tarif / menyesuaikan / harga GPRS / pada saat itu.

F: S / P / O / K / K / knj / S / P / O / K

(Indosat 1, data ke 111)

- b. Pelanggan / tetap bisa mempergunakan / handset BlackBerry / sebagai modem / dan / tarif / menyesuaikan / harga GPRS / dengan menggunakan APN indosatgprs.

F: S / P / O / K / knj / S / P / O / K

(Indosat 1, data ke 111)

Pada contoh (38a), merupakan pola asli pada kalimat dalam BPT, sedangkan pada contoh (38b), merupakan kalimat yang semula unsur S dan K dilesapkan, kemudian dimunculkan beserta pengisi fungsi-fungsinya, yakni frasa *penukaran poin* dan frasa *dengan Free Menit* pada kalimat *penukaran poin dengan Free Menit, akan menambah masa aktif tetapi tidak menambah poin pokok*. Sehingga, kalimat yang berpola SKPO+PO setelah unsur-unsur yang dilesapkan dimunculkan, maka menjadi *penukaran poin dengan Free Menit akan menambah masa aktif tetapi penukaran poin dengan Free Menit tidak menambah poin pokok*. Sehingga kalimat tersebut berpola SKPO+SKPO. (Lihat contoh 38b).

Contoh (38c) merupakan contoh kalimat tak berterima karena unsur K yang semula diletakkan setelah unsur S, menjadi di belakang atau setelah unsur O. Selain itu, hanya satu unsur K saja yang berfungsi sebagai penjelas dan tidak ada keterangan lain. Oleh karena itu, kalimat berpola SKPO+SKPO tidak bisa menjadi kalimay berpola SPOK+SPOK.

Berbeda halnya dengan contoh (39a,b,c), kalimat pada contoh (39a), unsur K pada pertengahan kalimat, yakni pada frasa *dengan mempergunakan APN indosatgprs* pada kalimat *pelanggan tetap bisa mempergunakan handset BlackBerry sebagai modem dengan mempergunakan APN indosatgprs dan tarif menyesuaikan harga GPRS pada saat itu*, bisa dipindah ke bagian akhir kalimat dengan melesapkan pengisi unsur K yang terletak diakhir kalimat sebelumnya, yakni frasa *pada saat itu*. Sehingga, kalimat yang semula berpola SPOKK+jSPOK berubah pola menjadi SPOK+SPOK. (Lihat contoh 39b)).

## 6) Tipe SPOK+SPO

Pada BPT, kalimat berpola SPO+SPOK hanya ada satu kalimat. Berikut kalimat berpola SPO+SPOK.

- (40) a. Jika / Anda / pilih / paket Turbo, / Anda / akan mendapatkan / Gratis 2x500MB (1GB) / setiap bulannya / selama 12 bulan.

F: knj / S / P / O / S / P / O / K / K

(*Telkomsel 2, data ke 179*)

- b. Anda / akan mendapatkan / Gratis 2x500MB (1GB), / selama 12 bulan, / jika / Anda / pilih / paket Turbo.

F: S / P / O / K / knj / S / P / O

(Telkomsel 2, data ke 179)

Contoh (40a) menunjukkan pola kalimat awal. Sebenarnya, pada contoh (40a) jika tidak dirubah posisi unsur-unsurnya, akan tetap berpola SPO+SPOK dengan melesapkan unsur K pada klausa kedua dan memindahkan konjungsi ‘jika’ pada posisi setelah pengisi fungsi O diklausa pertama. Akan tetapi, kalimat tersebut menjadi kalimat yang janggal meskipun bermakna sama. Oleh karena itu, pemindahan unsur SPOK pada klausa kedua dirubah menjadi klausa pertama. Kemudian unsur SPO yang pada mulanya di awal kalimat menjadi unsur-unsur yang diletakkan dibagian akhir atau menjadi klausa kedua, sedangkan konjungsi ‘jika’ diletakkan di tengah kalimat sebagai penghubung antara klausa yang satu dengan klausa yang lain. Selain itu, unsur K sebagai pengisi frasa numeral (Fnum) *setiap bulannya*, dilesapkan karena hanya sebagai penjelas tambahan. Maka, setelah semua menempati posisinya masing-masing, kalimat pada contoh (40a) menjadi kalimat *Anda akan mendapatkan Gratis 2x 500MB (1GB) selama 12 bulan jika Anda pilih paket Turbo.* (lihat contoh (40b)) dengan tidak merubah makna awal.

## 7) Tipe SPO+SPK

Pola SPO+SPPO dalam BPT, hanya terdapat pada satu kalimat. Berikut kalimat berpola SPO+SPPO.

- (41) a. Paket ini / mempunyai / fungsi Wi-Fi / dan / semua fitur / di atas / dapat diakses / melalui koneksi Wi-Fi.

F: S / P / O / knj / S / K / P / K

(Indosat 1, data ke 16)

- b. Paket ini / mempunyai / fungsi Wi-Fi / dan / semua fitur / dapat diakses / melalui koneksi Wi-Fi.

F: S / P / O / knj / S / P / K

(*Indosat I, dat ke 16*)

Pada contoh (41a), terdapat unsur keterangan yang diletakkan di antara unsur S dan P setelah konjungsi ‘*dan*’, namun kemudian dilesapkan karena dianggap konsumen sudah paham dikarenakan ada kalimat sebelumnya yaitu kalimat *paket BIS berisi features email (max 10 account personal email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace, etc)*, dan banyak aplikasi lainnya yang secara otomatis sebagai penjelasan kalimat setelahnya. Sehingga kalimat menjadi *paket ini mempunyai fungsi Wi-Fi dan semua fitur dapat diakses melalui koneksi Wi-Fi*. (lihat contoh (41b)). Adapun kategori yang terdapat dalam pola SPO+SPK yaitu FN- V- FN- knj- FN- FV- Fprep.

## **8) Tipe SPK+POK**

Pada pola SPK+POK tidak terdapat pelesapan unsur ataupun penambahan unsur. Meskipun sebenarnya, salah satu unsur K bisa dilesapkan, namun kalimat akan menjadi suatu kalimat yang tidak berterima. Oleh karena itu, kalimat berpolanya SPO+POK dinyatakan sebagai kalimat utuh. Perhatikan contoh (42) berikut.

- (42) a. Unreg / digunakan / untuk berhenti / menggunakan / service BlackBerry / saat ini juga.

F: S / P / K / P / O / K

(Indosat 1, data ke 32)

- b. Unreg / digunakan / untuk berhenti / menggunakan / service BlackBerry.

F: S / P / K / P / O

(Indosat 1, data ke 32)

Contoh (42a) merupakan kalimat awal yang memiliki unsur tambah K yaitu frasa *saat ini juga*. Pelesapan unsur tambah K dilakukan karena hanya sebagai penjelas. Namun meski hanya sebagai penjelas, frasa saat ini juga tidak dapat dihilangkan. Hal ini dikarenakan pihak produsen menginginkan waktu sekarang juga dibandingkan waktu yang akan datang. Itulah sebabnya pada contoh (42b) unsur K di belakang kalimat tetap dimunculkan.

## 9) Tipe SPPel+P

Pola SPPel+P pada kalimat yang terdapat pada BPT, tidak terdapat unsur keterangan. Selain itu, juga tidak ada pelesapan unsur maupun penambahan unsur. Sama halnya dengan pola kalimat SPO+PO, pola kalimat SPPel+P juga dinyatakan sebagai pola kalimat utuh. Berikut contoh kalimat berpola SPPel+P.

- (43) Penggunaan feature i-go / akan dikenakan / charging data / sesuai tarif yang berlaku.

F: S / P / Pel / P

(Indosat 1, data ke 91)

Dinyatakan sebagai kalimat utuh karena tidak ada pelesapan didalamnya. Pola SPPel+P meski tidak terdapat konjungsi, namun dikarenakan kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk maka tanda (+) hanya sebagai pemisah

antara unsur-unsur yang sama. Itulah sebabnya kalimat tersebut bukan berpola SPPelP melainkan SPPel+P.

#### **10) KnjSPO+PSK+P**

Konjungsi pada pola kalimat majemuk knjSPO+PSK+P, tidak bisa dihilangkan ataupun dilesapkan. Jika, konjungsi tersebut dihilangkan, maka kalimat akan sulit dipahami atau tidak berterima. Berikut contoh kalimat berpola knjSPO+PSK+P.

- (44) a. Jika / Anda / aktif melakukan / komunikasi, / lakukan / pengisian pulsa / di tanah air / sesuai kebutuhan.

F: knj / S / P / O / P / S / K / P

*(Indosat 2, data ke 151)*

- b. Jika / Anda / aktif melakukan / komunikasi, / pengisian pulsa / Anda lakukan / sesuai kebutuhan / di tanah air.

F: knj / S / P / O / S / P / P / K

*(Indosat 2, data ke 151)*

- c. Anda / aktif melakukan / komunikasi, / jika / lakukan / pengisian pulsa / di tanah air / sesuai kebutuhan.

F: S / P / O / knj / P / S / K / P

*(Indosat 2, data ke 151)*

- d. Anda / aktif melakukan / komunikasi, / jika / pengisian pulsa / Anda lakukan / sesuai kebutuhan / di tanah air.

F: S / P / O / knj / S / P / P / K

*(Indosat 2, data ke 151)*

Pola kalimat pada contoh (44a), merupakan pola awal yang terdapat pada BPT, sedangkan contoh (44b) memiliki pola yang sama namun unsur PS dirubah menjadi unsur SP sehingga bukan lagi kalimat perintah melainkan menjadi kalimat deklaratif namun tidak merubah maksud produsen untuk menginformasikan pada konsumen. Kemudian, kalimat pada contoh (44c), merupakan pola kalimat yang susunan unsur konjungsi ‘jika’ telah dipindahkan. Namun arti yang dimaksud oleh produsen telah berbeda daripada kalimat awal. Telah dijelaskan secara singkat sebelumnya, jika konjungsi dipindahkan dengan tidak merubah susunan unsur PS menjadi SP, maka kalimat akan menjadi suatu kalimat yang janggal seperti pada contoh (44c). Berbeda halnya dengan contoh (44d), pada contoh tersebut, pemindahan konjungsi ‘jika’ disertai pula perubahan susunan unsur PS menjadi SP. Oleh karena itu, kalimat menjadi mudah dipahami. Namun, jika diperhatikan lagi, contoh (44a), (44c), (44d) memiliki maksud yang berbeda. Contoh (44a), bermaksud memberi informasi kepada konsumen yang aktif melakukan komunikasi di luar negeri, maka sebaiknya dalam pengisian pulsa akan lebih baik jika dilakukan di tanah air sesuai kebutuhan. Sedangkan, contoh (44) c dan d, bermaksud mewajibkan aktif melakukan telekomunikasi jika pengisian pulsa dilakukan di tanah air. Oleh sebab itu, maka pola kalimat bukanlah berpola SPO+SPPK dan SPO+PSKP melainkan knjSPO+PSK+P, knjSPOPSPK atau knjSPO+SPK+P. Secara otomatis pula, jika susunan fungsi dirubah posisi, begitu pun yang terjadi pada kategori yang pada mulanya V/FV-N/FN menjadi N/FN- V/FV.

### **11) Tipe KnjSPOK+PS**

Pola kalimat knjSPOK+PS merupakan pola kalimat utuh karena tidak ada pelesapan unsur ataupun unsur yang memang tidak dimunculkan. Penjelasan mengenai konjungsi pada pola kalimat knjSPOK+PS sama seperti penjelasan sebelumnya, yaitu kalimat berpola knjSPO+PSK+P. Selain itu pula, setiap ada kalimat yang susunan unsurnya berupa PS, maka susunan itu pun dapat dirubah menjadi SP dengan penambahan kata ‘*Anda*’. Jadi, pola knjSPOK+PS sama dengan pola knjSPOK+SP. Perhatikan contoh berikut.

- (45) a. Jika / Anda / melakukan / isi pulsa / di luar negeri, / tekan / \*555\*kode voucher#OK/Yes atau dapat dibantu diisi / dari Indonesia.

F: knj / S / P / O / K / P / S

(*Indosat 2, data ke 152*)

- b. Jika / Anda / melakukan / isi pulsa / di luar negeri, / \*555\*kode voucher#OK/Yes / Anda tekan atau dapat dibantu diisi / dari Indonesia.

F: knj / S / P / O / K / S / P

(*Indosat 2, data ke 152*)

Kategori pengisi fungsi P yang semula mendahului kategori pengisi fungsi S juga di balik. Jadi, yang semula V- FN menjadi FN- FV. V menjadi FV karena kata ‘tekan’ mendapat tambahan kata ‘*Anda*’ sehingga bukan lagi kata melainkan menjadi frasa, yaitu frasa verba (FV).

## 12) Tipe KnjSPOK+PSK

Pola SPOK+PSK memiliki pelesapan unsur berupa unsur S, namun pola tersebut tetap ditulis utuh meski terdapat unsur yang dilesapkan. Berikut contoh kalimat berpola SPOK+PSK.

- (46) a. Bagi Anda pelanggan BlackBerry Matrix, Mentari, & IM3 / bila / Ø / merasa tidak memerlukan / akses jejaring sosial (misal: Facebook, Twitter, Friendster, dll) / pada saat di luar negeri / pastikan / akses / ke jejaring sosial / dalam posisi logout / di handset.

F: K / knj / Ø / P / O / K / P / S / K / K / K

*(Indosat 2, data ke 157)*

- b. Bila / Anda / merasa tidak memerlukan / akses jejaring sosial (misal: Facebook, Twitter, Friendster, dll) / pada saat di luar negeri / akses / Anda pastikan / ke jejaring sosial / dalam posisi logout di handset.

F: knj / S / P / O / K / S / P / K

*(Indosat 2, data ke 157)*

Pengisi unsur S yang dilesapkan adalah kata ‘*Anda*’ yang diambil dari frasa preposisi di awal kalimat. Sehingga, jika unsur S dimunculkan, maka pola kalimat akan seperti pada contoh (46b). Pada pola kalimat yang terlihat di contoh (46a), terdapat tiga unsur K, namun dalam pola kalimat hanya ditulis satu unsur K saja, sehingga pola kalimat menjadi jelas, yakni knjSPOK+SPK atau knjSPOK+PSK yang berkategori knj-N-FV-FN-Fprep-N-FV-Fprep.

## 13) Tipe SPO+SP

Pola kalimat awal SPO+SP adalah knjSPSPOknjPO yang berkategori knj-FN-V-N-FV-N-knj-FV-FN. Konjungsi pada pola awal dipindahkan ke tengah

setelah klausa berstruktur SP sedangkan unsur S dan P yang semula di awal diletakkan di akhir sehingga unsur S, P, O berpindah ke awal.

- (47) a. Bila / mobile network / off, / Anda / tidak dapat / sinyal / sehingga / tidak bisa menerima atau mengirim / SMS dan panggilan keluar.

F: knj / S / P / S / P / O / knj / P / O

*(Indosat 2, data ke 163)*

- b. Anda / tidak dapat / sinyal / bila / mobile network / off.

F: S / P / O / knj / S / P

*(Indosat 2, data ke 163)*

Menyederhanakan kalimat dengan melesapkan unsur P, dan O, seperti pada contoh (47b) dikarenakan konsumen telah mengetahui, jika mobile dalam keadaan nonaktif atau off, tentu tidak akan bisa menerima atau bahkan mengirim SMS dan panggilan keluar karena alasan tidak ada sinyal. Pelesapan juga dilakukan pada konjungsi ‘sehingga’ karena sebenarnya dalam kalimat hanya perlu satu unsur kinjungsi saja. Jadi, ada tidaknya unsur P, O, dan konjungsi ‘sehingga’ tidak mempengaruhi pemahaman konsumen. Sehingga, pola pada kalimat di atas menjadi SPO+SP dengan kategori N-FV-N-knj-FN-V.

#### 14) SPPeIK+SPK

- (48) a. Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS / bagi pengguna kartuHALO / akan ditagih / lewat tagihan kartuHALO, / sedangkan / pengguna simPATI dan kartu AS / akan dipotong / dari pulsa Anda.

F: S / K / P / Pel / knj / S / P / K

- b. Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS / akan ditagih / le-

wat tagihan kartuHALO / bagi pengguna kartuHALO, / sedangkan / pengguna simPATI dan kartu AS / akan dipotong / dari pulsa Anda.

F: S / P / Pel / K / knj / S / P / K

Pola kalimat pada contoh (48a) merupakan pola awal sebelum unsur-unsurnya dipundahkan. Jika unsur keterangan stelah fungsi S yaitu *bagi pengguna kartuHALO* diletakkan setelah unsur predikat yaitu frasa *akan ditagih* dan unsur pelengkap yaitu *lewat tagihan kartuHALO*, maka kalimat akan menjadi *kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS akan ditagih lewat tagihan kartuHALO bagi pengguna kartuHALO, sedangkan pengguna simPATI dan kartu AS akan dipotong dari pulsa Anda*. (lihat contoh (48b)). Sehingga kalimat tersebut berpola SPPelK+SPK. Sebenarnya sama saja antara pola SKPPel+SPK dengan pola SPPelK+SPK karena unsur keterangan pada kalimat di atas bersifat manasuka yaitu bisa diletakkan di mana saja dengan syarat tidak merubah arti kalimat tersebut. Sehingga, pola kalimat di atas bisa berpola SKPPel+SPK ataupun SPPelK+SPK.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang struktur kalimat wacana pada brosur *provider* telekomunikasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi adalah sebagai berikut.
  - a. Berdasarkan jumlah klausa, jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi berupa kalimat tunggal sederhana dan majemuk. Jenis kalimat tunggal sederhana pada brosur provider telekomunikasi diklasifikasikan lagi ke dalam dua jenis, yakni; (1) kalimat tunggal sederhana berpredikat verba yang termasuk ke dalam kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, dan kalimat pasif, (2) kalimat berpredikat adjektifal. Kalimat majemuk diklasifikasikan lagi menjadi dua jenis, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.
  - b. Berdasarkan bentuk sintaksis, jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat deklaratif dan kalimat imperatif.
  - c. Berdasarkan kelengkapan unsurnya, ada dua jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi yakni kalimat lengkap dan kalimat taklengkap.

- d. Berdasarkan susunan subjek dan predikat, jenis kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi memiliki dua jenis yaitu kalimat biasa dan kalimat inversi.
2. Struktur kalimat pada wacana iklan dalam brosur *provider* telekomunikasi, terdapat dua kelompok pola, yakni kelompok pola kalimat tunggal dan kelompok pola kalimat Majemuk. Pola kalimat tunggal ada lima tipe, yaitu (1) tipe 1: pola SPOK, (2) tipe 3: pola SPO, (3) tipe 4: pola SPPel, (4) tipe 5: pola SPK, (5) tipe 6: SP (P:V). Pola kalimat majemuk ada 15, yaitu: (1) pola SP+SPK, (2) pola SPP, (3) pola SPPK, (4) pola SPSPPK, (5) pola SPPel+SPK, (6) pola SPK+SPK, (7) pola SKPO+SKPO, (8) pola SPOK+SPO, (9) pola SPO+SPPO, (10) pola SPK+POK, (11) pola SPPelP, (12) pola KnjSPOPSKP, (13) pola KnjSPOKPS, (14) SPOK+PSK, (15) pola SPO+SP, (16) pola SPPelK+SPK.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Kalimat pada wacana iklan merupakan salah satu wacana yang menarik untuk diteliti, khususnya kalimat pada wacana iklan yang terdapat dalam brosur *provider* telekomunikasi. Dalam perkembangannya, struktur kalimat, jenis kalimat, dan makna kalimat dalam brosur provider telekomunikasi akan terus berkembang dan berubah seiring perkembangan zaman.
2. Bahasa Indonesia sebagai asal bahasa, tidak akan terlepas dari semua bidang,

khususnya bidang periklanan. Tanpa bahasa, suatu wacana tidak akan muncul, sehingga masyarakat bisa mengalami buta informasi. Namun, dalam penggunaannya juga tidak bisa seenak hati karena dikhawatirkan akan merusak bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia di dunia periklanan harus disesuaikan dengan tempat dan kondisi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua brosur *provider* telekomunikasi memiliki kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam brosur *provider* telekomunikasi Telkomsel dan Indosat. Sebenarnya peneliti juga menyertakan *provider* XL untuk diteliti, namun setelah penelitian dilakukan, pada XL sama sekali tidak ditemukan kalimat melainkan klausa dan frasa.
2. Sarana iklan berupa brosur sangat jarang ditemukan. Sebagian besar galeri-galeri provider telekomunikasi lebih banyak memproduksi *flyer* atau *leaflet*. Meskipun demikian, brosur masih bisa ditemukan namun sirkulasi produksinya hanya setahun sekali dan tidak sesering produksi *flyer* ataupun *leaflet* sebagai sarana iklan.

**D. Saran**

1. Bagi pembaca, penelitian tentang analisis kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman kepada pembaca ataupun *audiens* dalam keterampilan berbicara serta sebagai bentuk pembelajaran di sekolah mengenai iklan.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang analisis kalimat pada wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi ini masih sangat sederhana. Masih banyak persoalan-persoalan yang belum diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut misalnya analisis preposisi pada kalimat dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi atau faktor-faktor pelesapan subjek dan predikat pada kalimat dalam wacana iklan brosur *provider* telekomunikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (edisi keempat). Jakarta: PT Gramedia.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Eresco.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi.
- Kasali, Rhenald. 1992. <http://enikkirei.multiply.com>).Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2010.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansoer, Pateda. 1990. Sosiolinguistik. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Ceingt q Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Phyrman. 2009. Iklan. <http://yeity.multiply.com/journal/item/11>
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogayakarta: PT Tiara WacanaYogya.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyanto, Mohammad. 2009. Metafora dalam Iklan Outdoor.  
<http://research.amikom.ac.id/index.php/karyailmiahdosen/article/view/870>. Diunduh pada tanggal 18 Februari 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uhlenbeck, E.M. 1982. *Ilmu Bahasa: PengantarDasar*. Jakarta: PenerbitDjambatan.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyatama, Rendra. 2009. *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.  
<http://artikata.com/arti-322469-brosur.html>. Diunduh pada tanggal 18 Februari 2011
- <http://id.answer.yahoo.com>. Diunduh pada tanggal 18 Oktober 2011.

**Lampiran 1: Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi**

**A. TELKOMSEL**

1. Data ke-3: *Ikuti / undian / dan / menangkan / hadiah pilihan / dengan menukarkan poin Anda.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Ikuti</i>	P	V
2.	<i>undian</i>	S	N
3.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
4.	<i>menangkan</i>	P	V
5.	<i>hadiah pilihan</i>	S	FN
6.	<i>dengan menukarkan poin Anda</i>	K	Fprep.

2. Data ke-9: *Manfaatkan / poin Anda.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Manfaatkan</i>	P	V
2.	<i>poin Anda</i>	S	FN

3. Data ke-12: *Segera cek / dan / tukarkan / poin Anda.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Segera cek dan tukarkan</i>	P	FV
2.	<i>poin Anda</i>	S	FN

4. Data ke-13: *Ketik / POIN / sms / ke 777.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Ketik</i>	P	V
2.	<i>POIN</i>	S	N
3.	<i>sms</i>	S	N
4.	<i>ke 777</i>	K	Fprep.

5. Data ke-139: *Periode Juli – Desember 2010.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	Periode Juli – Desember 2010.	O	N

6. Data ke-140: *Pajak undian / ditanggung sepenuhnya / oleh TELKOMSEL.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Pajak undian</i>	S	FN
2.	<i>ditanggung sepenuhnya</i>	P	FV
3.	<i>oleh TELKOMSEL</i>	Pel.	FN

7. Data ke-141: *Warna hadiah mobil / sesuai persediaan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Warna hadiah mobil</i>	S	FN
2.	<i>sesuai persediaan</i>	P	FV

8. Data ke-142: *Pemenang / akan dihubungi / oleh pihak TELKOMSEL / untuk konfirmasi.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Pemenang</i>	S	N
2.	<i>akan dihubungi</i>	P	FV
3.	<i>oleh pihak TELKOMSEL</i>	Pel.	FN
4.	<i>untuk konfirmasi</i>	K	Fprep.

9. Data ke-143: *Pastikan / nomor Anda / masih aktif / saat pengumuman pemenang.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Pastikan</i>	P	V
2.	<i>nomor Anda</i>	S	FN
3.	<i>masih aktif</i>	P	FV
4.	<i>saat pengumuman pemenang</i>	K	Fprep.

10. Data ke-144: *Hati-hati / terhadap penipuan / TELKOMSEL / tidak pernah memberi tahu / pemenang / melalui / SMS / dan / tidak pernah meminta / pembayaran apa pun / dari pemenang.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Hati-hati</i>	P	V

2.	<i>terhadap penipuan</i>	S	Fprep.
3.	<i>TELKOMSEL</i>	S	N
4.	<i>tidak pernah memberi tahu</i>	P	FV
5.	<i>pemenang</i>	O	N
6.	<i>melalui SMS</i>	K	Fprep.
7.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
8.	<i>tidak pernah meminta</i>	P	FV
9.	<i>pembayaran apa pun</i>	O	FN
10.	<i>dari pemenang</i>	K	Fprep.

11. Data ke-145: *Tarif SMS ke 777 / sesuai / tarif yang berlaku / pada masing-masing kartu.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Tarif SMS ke 777</i>	S	FN
2.	<i>sesuai</i>	P	V
3.	<i>tarif yang berlaku</i>	O	FN
4.	<i>pada masing-masing kartu</i>	K	Fprep.

12. Data ke-148: *Masa berlaku poin / adalah / 12 bulan / terhitung / sejak poin diperoleh pelanggan / dan / akan hangus / secara otomatis.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Masa berlaku poin</i>	S	FN
2.	<i>adalah</i>	P	V
3.	<i>12 bulan terhitung sejak poin diperoleh pelanggan</i>	Pel.	Fnum.
4.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
5.	<i>akan hangus</i>	P	FV
6.	<i>secara otomatis</i>	K	Fprep.

13. Data ke-150: *Bagi pelanggan yang mendapatkan poin pada tanggal 1 Januari 2010,/ maka / poin tersebut / akan hangus / pada 1 Januari 2011.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Bagi pelanggan yang mendapatkan poin pada tanggal 1 Januari 2010</i>	K	Fprep
2.	<i>maka</i>	Konj.	Konj.
3.	<i>poin tersebut</i>	S	FN
4.	<i>akan hangus</i>	P	FV
5.	<i>pada 1 Januari 2011</i>	K	Fprep.

14. Data ke-151: *Penukaran poin / untuk gratis SMS/Discount Voice Call kartuHALO, / apabila / dilakukan / maksimal 3 hari / sebelum periode tagihan pelanggan berakhir, / maka / akan diproses / untuk periode bulan berjalan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Penukaran poin</i>	S	FN
2.	<i>untuk gratis SMS/Discount Voice Call</i>	K	Fprep.
3.	<i>apabila</i>	Konj.	Konj.
4.	<i>dilakukan</i>	P	V
5.	<i>maksimal 3 hari</i>	Pel.	Fadj.
6.	<i>sebelum periode tagihan pelanggan berakhir</i>	K	Fadv.
7.	<i>maka</i>	Konj.	Konj.
8.	<i>akan diproses</i>	P	FV
9.	<i>untuk periode bulan berjalan</i>	K	Fprep.

15. Data ke-152: *Tetapi / bila / dilakukan / lebih dari waktu tersebut / pada saat periode tagihan bulan berakhir, / maka / akan diproses / untuk periode bulan selanjutnya.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Tetapi</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>bila</i>	Konj.	Konj.
3.	<i>dilakukan</i>	P	V
4.	<i>lebih dari waktu tersebut</i>	K	Fadv.
5.	<i>pada saat periode tagihan bulan berakhir</i>	K	Fprep.
6.	<i>maka</i>	Konj.	Konj.
7.	<i>akan diproses</i>	P	FV
8.	<i>untuk periode bulan selanjutnya</i>	K	Fprep.

16. Data ke-153: *Untuk pemakaian gratis SMS/Discount Voice Call / dari hasil penukaran poin pelanggan, / hanya berlaku / untuk satu bulan berjalan / dan / tidak dapat diakumulasi / ke bulan berikutnya.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Untuk pemakaian gratis SMS/Discount Voice Call</i>	K	Fprep

2.	<i>dari hasil penukaran poin pelanggan</i>	K	Fprep
3.	<i>hanya berlaku</i>	P	FV
4.	<i>untuk satu bulan berjalan</i>	K	Fprep
5.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
6.	<i>tidak dapat diakumulasi</i>	P	FV
7.	<i>ke bulan berikutnya</i>	K	Fprep

17. Data ke-154: *Bila / bonus tersebut / tidak terpakai / di bulan tersebut, / poin / tidak dapat dikembalikan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Bila</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>bonus tersebut</i>	S	FN
3.	<i>tidak terpakai</i>	P	FV
4.	<i>di bulan tersebut</i>	K	Fprep.
5.	<i>poin</i>	S	N
6.	<i>tidak dapat dikembalikan</i>	P	FV

18. Data ke-155: *Penukaran gratis SMS/Discount Voice Call/Free Menit / berlaku / ke sesama nomor TELKOMSEL, domestik / dan / bukan untuk nomor singkat (ADN/SMS premium).*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Penukaran gratis SMS/Discount Voice Call/Free Menit</i>	S	FN
2.	<i>berlaku</i>	P	V
3.	<i>ke sesama nomor TELKOMSEL, domestik</i>	K	Fprep.
4.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
5.	<i>bukan untuk nomor singkat (ADN/SMS)</i>	K	Fadv.

19. Data ke-156: *Penukaran poin / dengan Free Menit, / akan menambah / masa aktif / tetapi / tidak menambah / poin pokok.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Penukaran poin</i>	S	FN
2.	<i>dengan Free Menit</i>	K	Fprep.
3.	<i>akan menambah</i>	P	FV
4.	<i>masa aktif</i>	O	FN

5.	<i>tetapi</i>	Konj.	Konj.
6.	<i>Tidak menambah</i>	P	FV
7.	<i>poin pokok</i>	O	FN

20. Data ke-157: *Poin bonus / akan didapatkan / pelanggan / setiap bulan / untuk pelanggan kartuHALO, / dan / setiap isi ulang pulsa / minimum Rp 25.000 / untuk pengguna simPATI dan Kartu AS.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Poin bonus</i>	S	FN
2.	<i>akan didapatkan</i>	P	FV
3.	<i>pelanggan</i>	Pel.	N
4.	<i>setiap bulan</i>	K	Fnum.
5.	<i>untuk pelanggan kartuHALO</i>	K	Fprep.
6.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
7.	<i>setiap isi ulang pulsa</i>	K	Fnum.
8.	<i>minimum Rp 25.000</i>	O	N

21. Data ke-169: *Syarat dan ketentuan / berlaku.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Syarat dan ketentuan</i>	S	FN
2.	<i>berlaku</i>	P	V

22. Data ke-170: *Gratis Data dan MMS / diberikan / setiap bulan / selama 12 bulan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Gratis Data dan MMS</i>	S	FN
2.	<i>diberikan</i>	P	V
3.	<i>setiap bulan</i>	K	Fnum.
4.	<i>selama 12 bulan</i>	K	Fadv.

23. Data ke-174: *Gratis Data / dalam Paket Bundling simPATI TURBO / dapat ditransfer / ke nomor TELKOMSEL manapun (kartuHALO, simPATI, Kartu AS) / dengan mengunjungi GraPARI terdekat.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Gratis Data dalam paket Bundling simPATI</i>	S	FN
2.	<i>dapat ditransfer</i>	P	FV
3.	<i>ke nomor TELKOMSEL manapun (kartuHALO,</i>	K	Fprep.

	<i>simPATI, Kartu AS)</i>		
4.	<i>dengan mengunjungi GraPARI terdekat</i>	K	Fprep.

24. Data ke-175: *Tidak lebih dari 30 hari / setelah kartu / diaktifkan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Tidak lebih dari 30 hari</i>	Pel.	FN
2.	<i>setelah kartu diaktifkan</i>	K	Fadv.

25. Data ke-177: *Transfer bonus / dari paket bundling simPATI Turbo / ke nomor kartuHALO / akan mendapatkan / Gratis Dobel Data / setiap bulannya / selama 12 bulan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Transfer bonus</i>	S	FN
2.	<i>dari paket bundling simPATI Turbo</i>	K	Fprep.
3.	<i>ke nomor kartuHALO</i>	K	Fprep.
4.	<i>akan mendapatkan</i>	P	FV
5.	<i>Gratis Dobel Data</i>	O	FN
6.	<i>setiap bulannya</i>	K	Fnum.
7.	<i>selama 12 bulan</i>	K	Fadv.

26. Data ke-179: *Jika / Anda / pilih / paket Turbo, / Anda / akan mendapatkan Gratis 2x 500MB (1GB Data) / setiap bulannya / dalam 12 bulan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Jika</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>Anda</i>	S	N
3.	<i>pilih</i>	P	V
4.	<i>paket Turbo</i>	O	FN
5.	<i>Anda</i>	S	N
6.	<i>akan mendapatkan</i>	P	FV
7.	<i>Gratis 2x 500MB (1GB)</i>	O	FN
8.	<i>setiap bulannya</i>	K	Fnum.
9.	<i>dalam 12 bulan</i>	K	Fadv.

27. Data ke-180: *Transfer Gratis Data dan MMS / akan diproses / dalam waktu 3x24 jam.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	Transfer Gratis Data	S	FN
2.	akan diproses	P	FV
3.	dalam waktu 3x24 jam	K	Fprep.

28. Data ke-181: *Gratis Data dan MMS / hanya berlaku / untuk penggunaan / di wilayah Indonesia.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	Gratis Data dan MMS	S	FN
2.	hanya berlaku	P	FV
3.	untuk penggunaan	K	Fprep.
4.	di wilayah Indonesia	K	Fprep.

29. Data ke-182: *Gratis Data dan MMS yang tidak digunakan / tidak akan diakumulasi / untuk bulan berikutnya (hangus).*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	Gratis Data dan MMS yang tidak digunakan	S	FN
2.	tidak diakumulasi	P	FV
3.	untuk bulan berikutnya (hangus)	K	Fprep.

30. Data ke-183: *Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS / bagi pengguna kartuHALO / akan ditagih / lewat tagihan kartuHALO, / sedangkan / pengguna simPATI dan Kartu AS / akan dipotong / dari pulsa Anda.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS	S	FN
2.	bagi pengguna kartuHALO	K	Fprep.
3.	akan ditagih	P	FV
4.	lewat tagihan kartuHALO	K	Fadv.
5.	sedangkan	Konj.	Konj.
6.	pengguna simPATI dan Kartu AS	S	FN
7.	akan dipotong	P	FV
8.	dari pulsa Anda	K	Fprep.

31. Data ke-184: *Bagi pengguna kartuHALO, / keuntungan dalam paket iPhone / akan menggantikan / keuntungan yang disertakan dalam paket kartuHALO Anda / sebelumnya.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Bagi pengguna kartuHALO</i>	K	Fprep.
2.	<i>kauntungan dalam paket iPhone</i>	S	FN
3.	<i>akan menggantikan</i>	P	FV
4.	<i>keuntungan yang disertakan dalam paket kartuHALO Anda</i>	O	FN
5.	<i>sebelumnya</i>	K	Fadv.

32. Data ke-185: *Penggunaan iPhone/ mengharuskan / persetujuan atas syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh iPhone dan syarat dan ketentuan / dari pihak ketiga yang bisa ditemukan di dalam kotak iPhone, atau pada: [http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service\\_all.html](http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service_all.html).*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Penggunaan iPhone</i>	S	FN
2.	<i>mengharuskan</i>	P	V
3.	<i>persetujuan atas syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh iPhone dan syarat dan ketentuan</i>	O	FN
4.	<i>dari pihak ketiga yang bisa ditemukan di dalam kotak iPhone atau pada <a href="http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service_all.html">http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service_all.html</a>.</i>	K	Fprep.

## B. INDOSAT

1. Data ke-15: *Paket BIS / berisi / features email (max 10 account personal email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace, etc), dan banyak aplikasi lainnya.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Paket BIS</i>	S	FN
2.	<i>berisi</i>	P	V
3.	<i>features email (max 10</i>	Pel.	FN

<i>account personal email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace, etc), dan banyak aplikasi lainnya.</i>		
---	--	--

2. Data ke-16: *Paket ini / mempunyai / fungsi Wi-Fi / dan / semua fitur / di atas / dapat diakses / melalui koneksi Wi-Fi.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Paket ini</i>	S	FN
2.	<i>mempunyai</i>	P	V
3.	<i>fungsi Wi-Fi</i>	O	FN
4.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
5.	<i>semua fitur</i>	S	FN
6.	<i>di atas</i>	K	Fprep.
7.	<i>dapat diakses</i>	P	FV
8.	<i>melalui</i>	P	V
9.	<i>koneksi Wi-Fi</i>	O	FN

3. Data ke-22: *Features BIS / sama seperti di atas.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Features BIS</i>	S	FN
2.	<i>sama seperti di atas</i>	K	Fprep.

4. Data ke-28: *Features BIS sama seperti / di atas.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Features BIS</i>	S	FN
2.	<i>sama seperti di atas</i>	K	Fprep.

5. Data ke-32: *Unreg / digunakan / untuk berhenti / menggunakan / service BlackBerry / saat ini juga.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Unreg</i>	S	N
2.	<i>digunakan</i>	P	V
3.	<i>untuk berhenti</i>	K	Fprep.
4.	<i>menggunakan</i>	P	V

5.	<i>service BlackBerry</i>	O	FN
6.	<i>saat ini juga</i>	K	Fadv.

6. Data ke-39: *BlackBerry on Demand / adalah / layanan BlackBerry / secara prabayar yang mempunyai fitur Email, Chatting, Social Networking, Browsing, dan Aplikasi lainnya / kecuali fitur Wi-Fi.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>BlackBerry on Demand</i>	S	FN
2.	<i>adalah</i>	P	V
3.	<i>layanan BlackBerry</i>	Pel.	FN
4.	<i>secara prabayar yang mempunyai fitur Email, Chatting, Social Networking, Browsing, dan Aplikasi lainnya</i>	K	Fprep.
5.	<i>kecuali fitur Wi-Fi</i>	K	Fprep.

7. Data ke-68: *Hadir / dengan harga sangat terjangkau / untuk melengkapi paket-paket BlackBerry On Demand yang telah ada / dan / dapat dipilih / sesuai / dengan kebutuhan dan budget telekomunikasi Anda.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Hadir</i>	P	V
2.	<i>dengan harga sangat terjangkau</i>	K	Fprep.
3.	<i>untuk melengkapi paket-paket BlackBerry On Demand yang telah ada</i>	K	Fprep.
4.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
5.	<i>dapat dipilih</i>	P	FV
6.	<i>sesuai</i>	P	Adj.
7.	<i>dengan kebutuhan dan budget telekomunikasi Anda.</i>	K	Fprep.

8. Data ke-69: *BlackBerry(r) Mail & Chatting / adalah / paket BlackBerry On-Demand (BOD) yang hanya memiliki fitur i-go WAP, email, & chatting (instant messaging : BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, ICQ, Windows Live Messenger).*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>BlackBerry(r) Mail &amp;</i>	S	FN

	<i>Chatting</i>		
2.	<i>adalah</i>	P	V
3.	<i>paket BlackBerry On-Demand (BOD) yang hanya memiliki fitur i-go WAP, email, &amp; chatting (instant messaging : BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, ICQ, Windows Live Messenger).</i>	Pel.	FN

9. Data ke-88: *Layanan BlackBerry(r) On Demand Gaul / merupakan / layanan BlackBerry yang dapat digunakan pada simcard GSM (Matrix, Mentari, IM3) dan CDMA (StarOne) / melalui / pengiriman SMS ke 889 maupun aktivasi simcard GSM melalui UMB \*123\*6\*1#.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Layanan BlackBerry(r) On Demand Gaul</i>	S	FN
2.	<i>merupakan</i>	P	V
3.	<i>layanan BlackBerry yang dapat digunakan pada simcard GSM (Matrix, Mentari, IM3) dan CDMA (StarOne) melalui pengiriman SMS ke 889 maupun aktivasi simcard GSM melalui UMB *123*6*1#</i>	Pel.	FN

10. Data ke-89: *Layanan BlackBerry(r) On demand Gaul / hanya mempunyai / fitur social networking (facebook, myspace dan aplikasi sejenis lainnya), chatting (yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ, dan aplikasi sejenis) dan akses i-go WAP.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Layanan BlackBerry(r) On demand Gaul</i>	S	FN
2.	<i>hanya mempunyai</i>	P	FV
3.	<i>fitur social networking (facebook, myspace dan aplikasi sejenis lainnya),</i>	O	FN

	<i>chatting (yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ, dan aplikasi sejenis) dan akses i-go WAP.</i>		
--	--	--	--

11. Data ke-90: *Fitur browsing, email, googlemap dan semua fitur turunan lain yang mempergunakan koneksi network GPRS/EDGE/3G / tidak bisa digunakan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Fitur browsing, email, googlemap dan semua fitur turunan lain yang mempergunakan koneksi network GPRS/EDGE/3G</i>	S	FN
2.	<i>tidak bisa digunakan</i>	P	FV

12. Data ke-91: *Penggunaan feature i-go / akan dikenakan / charging data / sesuai tarif yang berlaku.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Penggunaan feature i-go</i>	S	FN
2.	<i>akan dikenakan</i>	P	FV
3.	<i>charging data</i>	Pel.	FN
4.	<i>sesuai tarif yang berlaku</i>	P	Fadj.

13. Data ke-110: *Perpanjangan maupun pergantian layanan / hanya bisa dilakukan / sebanyak satu kali / dalam satu hari.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Perpanjangan maupun pergantian layanan</i>	S	FN
2.	<i>hanya bisa dilakukan</i>	P	FV
3.	<i>sebanyak satu kali</i>	Pel.	Fnum.
4.	<i>dalam satu hari</i>	K	Fprep.

14. Data ke-111: *Pelanggan / tetap bisa mempergunakan / handset BlackBerry / sebagai modem / dengan mempergunakan APN indosatGPRS / dan / tarif / menyesuaikan / harga GPRS / pada saat itu.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Pelanggan</i>	S	N
2.	<i>tetap bisa mempergunakan</i>	P	FV

3.	<i>handset BlackBerry</i>	O	FN
4.	<i>sebagai modem</i>	K	Fprep.
5.	<i>dengan mempergunakan APN indosatGPRS</i>	K	Fprep
6.	<i>dan</i>	Konj.	Konj.
7.	<i>tarif</i>	S	N
8.	<i>menyesuaikan</i>	P	V
9.	<i>harga GPRS</i>	O	FN
10.	<i>pada saat itu</i>	K	Fprep.

15. Data ke-113: *Pengguna BB Gaul / bisa mendapat / notifikasi email / dari Facebook / saat menggunakan aplikasi Facebook Client.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Pengguna BB Gaul</i>	S	N
2.	<i>bisa mendapat</i>	P	FV
3.	<i>notifikasi email</i>	O	FN
4.	<i>dari Facebook</i>	K	Fprep.
5.	<i>saat menggunakan aplikasi Facebook Client</i>	K	Fadv.

16. Data ke-115: *Integrasikan / email / dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client ([www.indosat.blackberry.com](http://www.indosat.blackberry.com)) atau menu Email.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Integrasikan</i>	P	V
2.	<i>email</i>	S	N
3.	<i>dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client (<a href="http://www.indosat.blackberry.com">www.indosat.blackberry.com</a>) atau menu Email.</i>	K	Fprep.

17. Data ke-116: *Setting / di handset BlackBerry / sebanyak maksimal 2 email saja.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Setting</i>	P	V
2.	<i>di handset BlackBerry</i>	K	Fprep.
3.	<i>sebanyak maksimal 2 email saja</i>	K	Fnum.

18. Data ke-118: *Penambahan email / di BlackBerry Web Client / dengan paket Gaul / tidak dimaksudkan / untuk mendapat fungsi menerima/mengirim (compose) email / dari handset BlackBerry / seperti pada paket Full BIS (Harian, Mingguan, Bulanan maupun paket Mail), tetapi hanya sebagai trigger notifikasi email Facebook.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Penambahan email</i>	S	FN
2.	<i>di BlackBerry Web Client</i>	K	Fprep.
3.	<i>dengan paket Gaul</i>	K	Fprep.
4.	<i>tidak dimaksudkan</i>	P	FV
5.	<i>untuk mendapat fungsi menerima/mengirim (compose) email</i>	K	Fprep.
6.	<i>dari handset BlackBerry</i>	K	Fprep.
7.	<i>seperti pada paket Full BIS (Harian, Mingguan, Bulanan maupun paket Mail), tetapi hanya sebagai trigger notifikasi email Facebook.</i>	K	Fprep.

19. Data ke-125: *Indosat / sangat memahami / pentingnya kenyamanan dan keamanan Anda / dalam berkomunikasi / saat di luar negeri.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Indosat</i>	S	N
2.	<i>sangat memahami</i>	P	FV
3.	<i>pentingnya kenyamanan dan keamanan Anda</i>	O	FN
4.	<i>dalam berkomunikasi</i>	K	Fprep.
5.	<i>saat di luar negeri.</i>	K	Fprep.

20. Data ke-127: *Untuk pelanggan Matrix, / pastikan / fasilitas International Roaming\* Anda / sudah aktif.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Untuk pelanggan Matrix</i>	K	Fprep.
2.	<i>pastikan</i>	P	V
3.	<i>fasilitas International Roaming* Anda</i>	S	FN
4.	<i>sudah aktif.</i>	P	Fadj.

21. Data ke-128: *Untuk pelanggan Mentari dan IM3, / sudah otomatis aktif / International Roaming\*\**

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Untuk pelanggan Mentari dan IM3,</i>	K	Fprep.
2.	<i>sudah otomatis aktif</i>	P	Fadj.
3.	<i>International Roaming**</i>	O	FN

22. Data ke-129: *Aktifkan / di galeri Indosat*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Aktifkan</i>	P	V
2.	<i>di galeri Indosat</i>	K	Fprep.

23. Data ke-130: *Apabila / sudah bekerjasama / dengan operator / di luar negeri.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Apabila</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>sudah bekerjasama</i>	P	Fadj.
3.	<i>dengan operator</i>	K	Fprep.
4.	<i>di luar negeri</i>	K	Fprep.

24. Data ke-132: *Menerima / panggilan dari Indonesia, panggilan lokal di negara pelanggan berada atau panggilan dari negara lain.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Menerima panggilan dari Indonesia, panggilan lokal di negara pelanggan berada atau panggilan dari negara lain</i>	Pel	V

25. Data ke-133: *Melakukan / panggilan ke Indonesia, panggilan ke nomor lokal di negara pelanggan berada atau panggilan ke negara lain.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Menerima panggilan ke Indonesia, panggilan ke nomor lokal di negara berada atau panggilan ke negara lain.</i>	Pel	V

26. Data ke-134: *Melakukan / transaksi internet/fax/data.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Melakukan transaksi</i>	Pel	V

	<i>internet/fax/data</i>		
--	--------------------------	--	--

27. Data ke-135: *Melakukan / transaksi SMS/MMS.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Melakukan transaksi SMS/MMS</i>	Pel	V

28. Data ke-136: *Fasilitas layanan BlackBerry / merupakan / layanan data online, dimana setiap aktifitas seperti email, facebook, twitter, BBM, dll / dikenakan / tarif data International Roaming GPRS Indosat yang berlaku, / walaupun / pelanggan / tidak aktif menggunakan / atau / hanya menjadi / penerima, / akan tetap dikenakan / biaya.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Fasilitas layanan BlackBerry</i>	S	FN
2.	<i>merupakan</i>	P	V
3.	<i>layanan data online, dimana setiap aktifitas seperti email, facebook, twitter, BBM, dll dikenakan tarif data International Roaming GPRS Indosat yang berlaku, walaupun pelanggan tidak aktif menggunakan atau hanya menjadi penerima akan tetap dikenakan biaya</i>	Pel.	FN

29. Data ke-137: *Tarif percakapan, SMS, Fax, dan Akses Data (GPRS, 3G, dan Broadband) yang berlaku di luar negeri / adalah / tarif International Roaming Indosat, bukan tarif yang berlaku di dalam negeri.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Tarif percakapan, SMS, Fax, dan Akses Data (GPRS, 3G, dan Broadband) yang berlaku di luar negeri</i>	S	FN
2.	<i>adalah</i>	P	V
3.	<i>tarif International Roaming Indosat, bukan tarif yang berlaku di dalam negeri.</i>	Pel.	FN

30. Data ke-150: *Pastikan / pulsa yang dimiliki / minimal Rp. 50.000,-*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	Pastikan	P	V
2.	pulsa yang dimiliki	S	FN
3.	Minimal Rp. 50.000,-	K	Fadv.

31. Data ke-151: *Jika / Anda / aktif melakukan / komunikasi, / lakukan / pengisian pulsa / di tanah air / sesuai kebutuhan.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Jika</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>Anda</i>	S	V
3.	<i>aktif melakukan</i>	P	Fadj.
4.	<i>komunikasi</i>	O	N
5.	<i>lakukan</i>	P	V
6.	<i>pengisian pulsa</i>	S	FN
7.	<i>di tanah air</i>	K	Fprep.
8.	<i>sesuai kebutuhan</i>	P	Fadj

32. Data ke-152: *Jika / Anda / melakukan / isi pulsa / di luar negeri, / tekan \*556\*kode voucher#OK/Yes / atau / dapat dibantu diisi / dari Indonesia / melalui M-Tronik atau ATM.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Jika</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>Anda</i>	S	N
3.	<i>melakukan</i>	P	V
4.	<i>isi pulsa</i>	O	FN
5.	<i>di luar negeri,</i>	K	Fprep.
6.	<i>tekan</i>	P	V
7.	<i>*556*kode voucher#OK/Yes atau dapat dibantu diisi dari Indonesia Melalui M-Tronik atau ATM</i>	S	FN

33. Data ke-157: *Bagi / Anda pelanggan BlackBerry Matrix, Mentari & IM3, / bila / merasa tidak memerlukan / akses jejaring sosial (misal: Facebook, Twitter, Friendster dll) / pada saat di luar negeri, / pastikan / akses / ke jejaring sosial / dalam posisi logout / di handset.*

No.	Kata/Frasa	fungsii	Kategori
1.	<i>Bagi Anda pelanggan BlackBerry Matrix, Mentari &amp; IM3</i>	K	Fprep.
2.	<i>bila</i>	Konj.	Konj.
3.	<i>merasa tidak memerlukan</i>	P	FV

4.	<i>akses jejaring sosial (misal: Facebook, Twitter, Friendster dll)</i>	O	FN
5.	<i>pada saat di luar negeri</i>	K	Fprep.
6.	<i>pastikan.</i>	P	V
7.	<i>akses</i>	S	N
8.	<i>ke jejaring sosial</i>	K	Fprep
9.	<i>dalam posisi logout</i>	K	Fprep
10.	<i>di handset</i>	K	Fprep

34. Data ke-163: *Bila / mobile network / off, / Anda / tidak dapat / sinyal / sehingga / tidak bisa menerima atau mengirim / SMS dan panggilan keluar.*

No.	Kata/Frasa	Fungsi	Kategori
1.	<i>Bila</i>	Konj.	Konj.
2.	<i>mobile network</i>	S	FN
3.	<i>off</i>	P	V
4.	<i>Anda</i>	S	N
5.	<i>tidak dapat</i>	P	FV
6.	<i>sinyal</i>	O	N
7.	<i>sehingga</i>	Konj.	Konj.
8.	<i>Tidak bisa menerima atau mengirim</i>	P	FV
9.	<i>SMS dan panggilan keluar</i>	O	FN

**Lampiran 2: Jenis Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi**

**A. Telkomsel**

No.	Data	Kalimat	Jenis Kalimat				U. Lesap (Ø)	U. Tam-bah
			Σ Klaus	Bentuk Sintaksis	Kel. Unsur	Susunan S & P		
1.	3	Ikuti undian dan menangkan hadiah pilihan dengan menukar poin Anda.	Majemuk setara	Imperatif	Lengkap	Inversi	O	-
2.	9	Manfaatkan poin Anda.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
3.	12	Segara cek dan tukarkan poin Anda.	Majemuk setara	Imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
4.	13	Ketik POIN sms ke 777.	Majemuk setara	Imperatif	Lengkap	Inversi	Knj, P	-
5.	139	Periode Juli – Desember 2010.	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	SP	-
6.	140	Pajak undian ditanggung sepenuhnya oleh TELKOMSEL.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
7.	141	Warna hadiah mobil sesuai persediaan.	Majemuk bertingkat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	P	-
8.	142	Pemenang akan dihubungi oleh pihak TELKOMSEL untuk konfirmasi.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
9.	143	Pastikan nomor Anda masih aktif saat pengumuman pemenang.	Majemuk bertingkat	Imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
10.	144	Hati-hati terhadap penipuan, TELKOMSEL tidak pernah memberi tahu pemenang melalui SMS dan tidak pernah meminta pembayaran apa pun dari pemenang.	Majemuk bertingkat	Imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
11.	145	Tarif SMS ke 777 sesuai tarif yang berlaku pada masing-masing kartu.	Tunggal berpredikat adjektival	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
12.	148	Masa berlaku poin adalah 12 bulan terhitung sejak poin diperoleh pelanggan dan akan hangus secara otomatis.	Majemuk setara	Deklaratif	Lengkap	Biasa	S	K
13.	150	Bagi pelanggan yang mendapatkan poin pada tanggal 1 Januari 2010, maka poin tersebut akan hangus pada 1	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K

		Januari 2011.						
14.	151	Penukaran poin untuk gratis SMS/Discount Voice Call kartuHALO, apabila dilakukan maksimal 3 hari sebelum periode tagihan pelanggan berakhir, maka akan diproses untuk periode bulan berjalan.	Majemuk Bertingkat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	S	Knj
15.	152	Tetapi bila dilakukan lebih dari waktu tersebut pada saat periode tagihan bulan berakhir, maka akan diproses untuk periode bulan selanjutnya.	Majemuk setara	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	S	Knj
16.	153	Untuk pemakaian gratis SMS/Discount Voice Call dari hasil penukaran poin pelanggan, hanya berlaku untuk satu bulan berjalan dan tidak dapat diakumulasi ke bulan berikutnya.	Majemuk setara	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	S	K
17.	154	Bila bonus tersebut tidak terpakai di bulan tersebut, poin tidak dapat dikembalikan.	Majemuk setara	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
18.	155	Penukaran gratis SMS/Discount Voice Call/Free Menit berlaku ke sesama nomor TELKOMSEL, domestik dan bukan untuk nomor singkat (ADN/SMS premium).	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
19.	156	Penukaran poin dengan Free Menit, akan menambah masa aktif tetapi tidak menambah poin pokok.	Majemuk bertingkat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	S, K	-
20.	157	Poin bonus akan didapatkan pelanggan setiap bulan untuk pelanggan kartuHALO, dan setiap isi ulang pulsa minimum Rp 25.000 untuk pengguna simPATI dan Kartu AS.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
21.	169	Syarat dan ketentuan berlaku.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
22.	170	Gratis Data dan MMS diberikan setiap bulan selama 12 bulan.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
23.	174	Gratis Data dalam Paket Bundling simPATI TURBO	Tunggal berpredikat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K

		dapat ditransfer ke nomor TELKOMSEL manapun (kartuHALO, simPATI, Kartu AS) dengan mengunjungi GraPARI terdekat.	verba taktransitif					
24.	175	Tidak lebih dari 30 hari setelah kartu diaktifkan.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	SP	K
25.	177	Transfer bonus dari paket bundling simPATI Turbo ke nomor kartuHALO akan mendapatkan Gratis Dobel Data setiap bulannya selama 12 bulan.	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
26.	179	Jika Anda pilih paket Turbo, Anda akan mendapatkan Gratis 2x 500MB (1GB Data) setiap bulannya dalam 12 bulan.	Majemuk setara	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
27.	180	Transfer Gratis Data dan MMS akan diproses dalam waktu 3x24 jam.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	Pel	K
28.	181	Gratis Data dan MMS hanya berlaku untuk penggunaan di wilayah Indonesia.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
29.	182	Gratis Data dan MMS yang tidak digunakan tidak akan diakumulasi untuk bulan berikutnya (hangus).	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	Pel	K
30.	183	Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS bagi pengguna kartuHALO akan ditagih lewat tagihan kartuHALO, sedangkan pengguna simPATI dan Kartu AS akan dipotong dari pulsa Anda.	Maj. bertingkat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
31.	184	Bagi pengguna kartuHALO, keuntungan dalam paket iPhone akan menggantikan keuntungan yang disertakan dalam paket kartuHALO Anda sebelumnya.	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
32.	185	Penggunaan iPhone mengharuskan persetujuan atas syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh iPhone dan syarat dan ketentuan dari pihak ketiga yang bisa ditemukan di dalam kotak iPhone, atau pada:	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-

		http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service_all.html.						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

## B. Indosat

No.	Data	Kalimat	Jenis Kalimat				U. Lesap (Ø)	U. Tam-bah
			Σ Klausa	Bentuk Sintaksis	Kel. Unsur	Susunan S & P		
1.	15	Paket BIS berisi features email (max 10 account personal email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace,etc), dan banyak aplikasi lainnya.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
2.	16	Paket ini mempunyai fungsi Wi-Fi dan semua fitur di atas dapat diakses melalui koneksi Wi-Fi.	Majemuk setara	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
3.	22	Features BIS sama seperti di atas.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	P	-
4.	28	Features BIS sama seperti di atas.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	P	-
5.	32	Unreg digunakan untuk berhenti menggunakan service BlackBerry saat ini juga.	Majemuk bertingkat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
6.	39	BlackBerry on Demand adalah layanan BlackBerry secara prabayar yang mempunyai fitur Email, Chatting, Social Networking, Browsing, dan Aplikasi lainnya kecuali fitur Wi-Fi.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
7.	68	Hadir dengan harga sangat terjangkau untuk melengkapi paket-paket BlackBerry On Demand yang telah ada dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan	Majemuk setara	Deklaratif	Tak lengkap	Biasa	S	K

		dan budget telekomunikasi Anda.						
8.	69	BlackBerry(r) Mail & Chatting adalah paket BlackBerry On-Demand (BOD) yang hanya memiliki fitur i-go WAP, email, & chatting (instant messaging : BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk, ICQ, Windows Live Messenger).	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
9.	88	Layanan BlackBerry(r) On Demand Gaul merupakan layanan BlackBerry yang dapat digunakan pada simcard GSM (Matrix, Mentari, IM3) dan CDMA (StarOne) melalui pengiriman SMS ke 889 maupun aktivasi simcard GSM melalui UMB *123*6*1#.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
10.	89	Layanan BlackBerry(r) On demand Gaul hanya mempunyai fitur social networking (facebook, myspace dan aplikasi sejenis lainnya), chatting (yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ,dan aplikasi sejenis) dan akses i-go WAP.	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
11.	90	Fitur browsing, email, googlemap dan semua fitur turunan lain yang mempergunakan konektivitas network GPRS/EDGE/3G tidak bisa digunakan.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Deklaratif	Lengkap	biasa	-	-
12.	91	Penggunaan feature i-go akan dikenakan charging data sesuai tarif yang berlaku.	Majemuk bertingkat	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	-
13.	110	Perpanjangan maupun pergantian layanan hanya bisa dilakukan sebanyak satu kali dalam satu hari.	Tunggal berpredikat verba pasif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
14.	111	Pelanggan tetap bisa mempergunakan handset BlackBerry sebagai modem dengan	Majemuk setara	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K

		mempergunakan APN indosatGPRS dan tarif menyesuaikan harga GPRS pada saat itu.						
15.	113	Pengguna BB Gaul bisa mendapat notifikasi email dari Facebook saat menggunakan aplikasi Facebook Client.	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	Deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
16.	115	Integrasikan email dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client ( <a href="http://www.indosat.blackberry.com">www.indosat.blackberry.com</a> ) atau menu Email.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
17.	116	Setting di handset BlackBerry sebanyak maksimal 2 email saja.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	Imperatif	Tak lengkap	Inversi	S	K
18.	118	Penambahan email di BlackBerry Web Client dengan paket Gaul tidak dimaksudkan untuk mendapat fungsi menerima/mengirim (compose) email dari handset BlackBerry seperti pada paket Full BIS (Harian, Mingguan, Bulanan maupun paket Mail), tetapi hanya sebagai trigger notifikasi email Facebook.	Tunggal berpredikat verba taktransitif	deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
19.	125	Indosat sangat memahami pentingnya kenyamanan dan keamanan Anda dalam berkomunikasi saat di luar negeri.	Tunggal berpredikat verba ekatransitif	deklaratif	Lengkap	Biasa	-	K
20.	127	Untuk pelanggan Matrix, pastikan fasilitas International Roaming* Anda sudah aktif.	Majemuk bertingkat	imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
21.	128	Untuk pelanggan Mentari dan IM3, sudah otomatis aktif International Roaming**	Tunggal berpredikat adjektival	deklaratif	Tak lengkap	Biasa	S	-
22.	129	Aktifkan di galeri Indosat	Tunggal berpredikat verba taktransitif	imperatif	Tak lengkap	Inversi	S	-
23.	130	Apabila sudah bekerjasama dengan operator di luar negeri.	Tunggal berpredikat adjektival	deklaratif	Tak lengkap	Biasa	S	K
24.	132	Menerima panggilan dari Indonesia, panggilan lokal di negara pelanggan berada atau panggilan dari negara lain.	Tunggal berpredikat verba pasif	deklaratif	Tak lengkap	Biasa	SP	-
25.	133	Melakukan panggilan ke Indonesia, panggilan ke nomor lokal di negara pelanggan berada atau	Tunggal berpredikat verba pasif	deklaratif	Tak lengkap	Biasa	SP	-

		panggilan ke negara lain.						
26.	134	Melakukan transaksi internet/fax/data	Tunggal berpredikat verba pasif	deklaratif	Tak lengkap	biasa	SP	-
27.	135	Melakukan transaksi SMS/MMS	Tunggal berpredikat verba pasif	deklaratif	Tak lengkap	biasa	SP	-
28.	136	Fasilitas layanan BlackBerry merupakan layanan data online, dimana setiap aktifitas seperti email, facebook, twitter, BBM, dll dikenakan tarif data International Roaming GPRS Indosat yang berlaku, walaupun pelanggan tidak aktif menggunakanya atau hanya menjadi penerima, akan tetap dikenakan biaya.	Tunggal berpredikat verba pasif	deklaratif	Lengkap	biasa	-	-
29.	137	Tarif percakapan, SMS, Fax, dan Akses Data (GPRS, 3G, dan Broadband) yang berlaku di luar negeri adalah tarif International Roaming Indosat, bukan tarif yang berlaku di dalam negeri.	Tunggal berpredikat verba pasif	deklaratif	Lengkap	biasa	-	-
30.	150	Pastikan pulsa yang dimiliki minimal Rp. 50.000,-	Tunggal berpredikat verba taktransitif	imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
31.	151	Jika Anda aktif melakukan komunikasi, lakukan pengisian pulsa di tanah air sesuai kebutuhan.	Majemuk bertingkat	imperatif	Lengkap	Inversi	-	-
32.	152	Jika Anda melakukan isi pulsa di luar negeri, tekan *556*kode voucher#OK/Yes atau dapat dibantu diisi dari Indonesia melalui M-Tronik atau ATM.	Majemuk setara	imperatif	Lengkap	Inversi	-	Knj,K
33.	157	Bagi Anda pelanggan BlackBerry Matrix, Mentari & IM3, bila merasa tidak memerlukan akses jejaring sosial (misal: Facebook, Twitter,Friendster dll) pada saat di luar negeri, pastikan akses ke jejaring sosial dalam posisi logout di handset.	Majemuk bertingkat	imperatif	Lengkap	Inversi	S	K
34.	163	Bila mobile network off, Anda tidak dapat sinyal sehingga tidak bisa menerima atau mengirim SMS dan panggilan keluar.	Majemuk bertingkat	deklaratif	Lengkap	biasa	-	Knj

Lampiran 3 : Brosur

The image shows two side-by-side promotional brochures for XL's BlackBerry services.

**Left Brochure (Blackberry GAUL):**

- Cari tahu tentang BlackBerry GAUL** (Discover about BlackBerry GAUL)
- disini!** (here!)
- A large image of a BlackBerry smartphone displaying social media integration: Facebook, Twitter, YM, MSN, Google Talk, and BlackBerry Messenger.
- PELANGGAN** (Customer) badge.
- Tarif Harian**: Rp 2.000/hari
- Tarif Bulanan**: Rp 50.000/30 hari
- Cek...** \*123# untuk aktivasi
- www.xl.co.id**

**Right Brochure (Blackberry ONE):**

- Cari tahu tentang BlackBerry ONE** (Discover about BlackBerry ONE)
- disini!** (here!)
- A large image of a BlackBerry smartphone showing a sunset screen.
- PELANGGAN** (Customer) badge.
- Rp 99 ribu/Bulan**
- Rp 5000/hari**
- FULL SERVICE!**
- Gratis Roaming Internasional di 7 Negara** (Free International Roaming in 7 Countries)
- Singapura, Malaysia, Hong Kong, Jepang, Sri Lanka, Bangladesh dan Kamboja
- Cek...** \*123# untuk aktivasi
- www.xl.co.id**

**cara aktivasi BlackBerry ONE :**

Ketik \*123# OK/YES → Pilih Internet/BlackBerry → Pilih BlackBerry

**Atau Via SMS**

**BB ONE Harian**  
BB (pasi) ON kirim ke 568

**BB ONE Bulanan**  
BB (spasi) BULAN kirim ke 568

**cara aktivasi BlackBerry GAUL :**

Ketik \*123# OK/YES → Pilih Internet/BlackBerry → Pilih BlackBerry

**Atau Via SMS**

**BB GAUL Harian**  
BB (pasi) GAUL kirim ke 568

**BB ONE Bulanan**  
BB (spasi) GAUL (spasi) BULAN kirim ke 568

## Keunggulan layanan **BlackBerry** dengan kartu **XL**

**Gratis Roaming Internasional**  
cukup dengan berlangganan BB ONE Bulanan

**Cara Setting Roaming Internasional:**

Negara      Singapura      Malaysia      Hong Kong      Jepang      Sri Lanka      Bangladesh      Kamboja  
Operator      M1      Celcom      SmarTone      Softbank      Dialog      Robi      Hello

Kirim 1 SMS gratis 1000 SMS ke semua operator  
Nelpon rp 25/menit dari menit pertama

**Cek \*123#**  
**Buktikan Murahnya!**

Syarat dan Ketentuan : [www.xl.co.id](http://www.xl.co.id)

**Syarat dan Ketentuan Undian\* :**

- Periode Juli – Desember 2010.
- Pajak undian dilarang segerahnya oleh **TELKOMSEL**.
- Warna hadiah mobil sesuai persediaan.
- Pemenang akan dihubungi oleh pihak **TELKOMSEL** untuk konfirmasi.
- Pastikan nomor Anda masih aktif saat pengumuman pemenang.
- Hati-hati terhadap penipuan, **TELKOMSEL** tidak pernah memberi tahu pemenang melalui SMS dan tidak pernah meminta pembayaran apa pun dari pemenang.
- Tarif SMS ke 777 sesuaikan yang berlaku pada masing-masing kartu.
- Untuk informasi lengkap hubungi:  
111 dari **kartuHALO** 116 dan **simPATI** dan **Kartu As**  
atau kunjungi [www.telkomsel.com](http://www.telkomsel.com) atau akses \*700#

**kartuHALO**

**simPATI**

**KARTU AS**

**POIN**  
sms ke  
**777**

Bangun mimpi Anda menjadi nyata dengan **TELKOMSEL Poin®**

Ikuti undian dan menangkan hadiah pilihan dengan menukar poin Anda.  
Manfaatkan poin Anda.

100 HP Nokia N97  
100 BlackBerry Gemini  
150 Netbook HP Mini  
15 Suzuki Splash  
1 Mercedes-Benz C200 Kompressor

## Menangkan ratusan hadiah pilihan Anda dari TELKOMSEL Poin®

Bukan cuma hadiah pilihan yang bisa Anda menangkan, poin Anda juga bisa ditukar dengan hadiah langsung berupa gratis pulsa, gratis SMS dan merchandise menarik, atau diskon di ratusan merchant TELKOMSEL dan dapat dikutsertakan pada program lelang TELKOMSEL Poin®.

Segara cek dan tukarkan poin Anda.  
Ketik POIN sms ke 777.

### Cara memperoleh poin:

#### kartuHALO

Poin Pokok	1poin = pemakaian Rp 5.000,-
Poin Bonus Lama Berlenggungan	1-3 tahun = 5 poin 3-5 tahun = 10 poin 5-7 tahun = 15 poin 7-9 tahun = 20 poin ≥ 9 tahun = 25 poin

#### simPATI / Kartu AS

Poin Pokok	1 poin = Rp 5.000,-, dari isi ulang
isi ulang 1 - 5 kali	= 3 poin
isi ulang 6 - 9 kali	= 5 poin
isi ulang 10 - 14 kali	= 10 poin
isi ulang ≥ 15 kali	= 15 poin

#### Poin Bonus TELKOMSEL Priority

TELKOMSEL Priority Gold : 50% dari poin pokok  
Contoh: pemakaian Rp 1 juta = 200 poin + (50% x 200) = 300 poin

TELKOMSEL Priority Platinum : 100% dari poin pokok  
Contoh: pemakaian Rp 3 juta = 600 poin + (100% x 600) = 1200 poin

### Detail pertukaran poin

Redeem	Volume	Poin	Keyword SMS ke 777
Undian Mobil	1 nomor undian	5	MOBIL
Undian HP	1 nomor undian	5	HP
Undian Netbook	1 nomor undian	5	NETBOOK
Undian BlackBerry	1 nomor undian	5	BB

### Poin Anda juga bisa ditukar dengan hadiah langsung

Redeem	Volume	Poin	Keyword SMS ke 777
Free SMS (kartuHALO, simPATI, Kartu AS)	50 unit 100 unit	100 200	SMS100<spasi>No. HP tujuan SMS200<spasi>No. HP tujuan
Free Minit (simPATI, Kartu AS)	50 minit 100 minit	400 800	MENIT100<spasi>No. HP tujuan MENIT200<spasi>No. HP tujuan
Discount Voice Call (kartuHALO)	Rp 50.000 Rp 100.000	800 1600	HAL100<spasi>No. HP tujuan HAL200<spasi>No. HP tujuan
Free Data (kartu HALO, simPATI, Kartu AS)	50 MB 100 MB	1000 2000	DATA100<spasi>No. HP tujuan DATA200<spasi>No. HP tujuan

Anda bisa mentransfer poin yang Anda miliki ke nomor TELKOMSEL lainnya

Redeem	Volume	Poin	Keyword SMS ke 777
Transfer 50 Poin	50 poin	60	KIRIM50<spasi>No. HP tujuan
Transfer 100 Poin	100 poin	110	KIRIM100<spasi>No. HP tujuan
Transfer 500 Poin	500 poin	510	KIRIM500<spasi>No. HP tujuan
Transfer 1000 Poin	1000 poin	1010	KIRIM1000<spasi>No. HP tujuan

Pertukaran poin bisa dilakukan sekaligus menjadi paket nomor undian

Volume	Poin	Keyword SMS ke 777
100 undian Mobil	1000	MOBIL100
100 undian HP	800	HP100
100 undian Netbook	700	NETBOOK100
100 undian BlackBerry	600	BB100

### Cara mendapatkan informasi poin

Informasi	Keyword SMS ke 777
Poin	POIN
Nomor undian	NO
Cara pertukaran	INFO
Poin kadaluwarsa	HANGUS

### Grand Prize

1 Mercedes-Benz C200 Kompressor  
ketik MOBIL sms ke 777



### 15 Suzuki Splash

ketik MOBIL sms ke 777



### 100 Nokia 3G/HSDPA

ketik HP sms ke 777



### 150 Netbook HP Mini

ketik NETBOOK sms ke 777



### 1000 BlackBerry Gemini

ketik BB sms ke 777





by Telkom Indonesia

Program cicilan didukung oleh\*:



Citi never sleeps

Paket tersedia di:



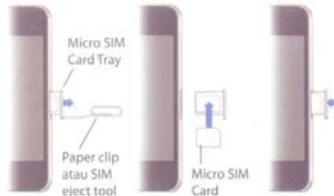
iBox eStore infinite pcMax EMAX

Untuk info lebih lanjut hubungi 111 dari **kartuHALO**  
dan 116 dari **simPATI** dan **Kartu As** atau kunjungi  
[www.telkomsel.com/iphone](http://www.telkomsel.com/iphone)



### Setting iPhone Anda

#### Menginstal SIM Card ke dalam iPhone 4



#### Mengakses App Store

##### Langkah 1

Download iTunes dari [apple.com/itunes](http://apple.com/itunes) di komputer Anda dan daftarkan diri Anda untuk mendapat akun iTunes Store.

##### Langkah 2

Dari halaman Home pilih App Store. Jelajahi top apps, sesuai kategori atau Top 25 apps, atau cari apps yang Anda inginkan.

##### Catatan

Pengguna iPhone juga bisa men-download apps dari aplikasi "App Store" yang ada di iPhone, dengan cara yang sama seperti langkah kedua.

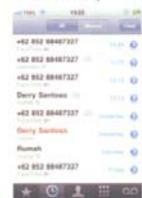
#### Menggunakan FaceTime

FaceTime memungkinkan Anda melihat dan mendengar lawan bicara Anda. Untuk menggunakan, pemanggil dan penerima harus memiliki iPhone 4 dan sudah terhubung ke internet menggunakan Wi-Fi. Saat ini FaceTime hanya mendukung panggilan video menggunakan internet via Wi-Fi saja.

Cara menggunakan FaceTime:  
Telepon seseorang, dan tekan ikon FaceTime. Lawan bicara Anda harus menerima panggilan video ini dengan menekan tombol Accept.



Jika Anda pernah melakukan panggilan FaceTime video sebelumnya dengan seseorang, Anda dapat membuat panggilan video lagi dengan orang tersebut hanya dengan menekan ikon FaceTime.



iPhone 4	TURBO	
	Harga Tunai/Debit*	
16GB	6.999.000	
32GB	8.199.000	
Gratis Data**	500 MB	
Gratis MMS**	20 MMS	

\* Syarat dan ketentuan berlaku. [per](#)

\*\* Gratis Data dan MMS diberikan setiap bulan selama 12 bulan. [per](#)



Paket sudah termasuk Starter Pack



Hubungi **\*889#** untuk mengecek sisa bonus

Gratis Data dalam Paket Bundling **simPATI Turbo** dapat ditransfer ke nomor Telkomsel manapun (**kartuHALO**, **simPATI** dan **Kartu As**) dengan mengunjungi GraPARI terdekat. [per](#)

Tidak lebih dari 30 hari setelah kartu diaktifkan. [per](#)

#### Syarat dan ketentuan untuk semua paket:

- Transfer bonus dari paket bundling **simPATI Turbo** ke nomor **kartuHALO** akan mendapatkan Gratis Dobel Data setiap bulannya selama 12 bulan. [per](#)  
contoh: jika Anda pilih paket Turbo, Anda akan mendapatkan Gratis 2x 500MB (1GB Data) setiap bulannya dalam 12 bulan. [per](#)
- Transfer Gratis Data dan MMS akan diproses dalam waktu 3x24 jam. [per](#)
- Gratis Data dan MMS hanya berlaku untuk penggunaan di wilayah Indonesia. [per](#)
- Gratis Data dan MMS yang tidak digunakan tidak akan diakumulasi untuk bulan berikutnya (hangus). [per](#)
- Kelebihan pemakaian Gratis Data dan MMS bagi pengguna **kartuHALO** akan ditagih lewat tagihan **kartuHALO**, sedangkan pengguna **simPATI** dan **Kartu As** akan dipotong dari pulsa Anda. [per](#)
- Bagi pengguna **kartuHALO**, keuntungan dalam paket iPhone akan menggantikan keuntungan yang disertakan dalam paket **kartuHALO** Anda sebelumnya. [per](#)

Penggunaan iPhone mengharuskan persetujuan atas syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh iPhone dan syarat dan ketentuan dari pihak ketiga yang bisa ditemukan di dalam kotak iPhone, atau pada: [http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service\\_all.html](http://www.apple.com/legal/iphone/us/terms/service_all.html).

Layanan BlackBerry® On Demand Gaul hanya mempunyai **fitur social networking** (facebook, myspace dan aplikasi sejenis lainnya), chatting(yahoo messenger, google talk, MSN, ICQ dan aplikasi sejenis) dan **akses i-go WAP**. Fitur browsing, email, google-map dan semua fitur turunan lain yang mempergunakan koneksi network GPRS/EDGE/3G tidak bisa digunakan! Penggunaan feature i-go akan dikenakan charging data sesuai tarif yang berlaku.

No	Nama Paket	Format SMS kirim ke 889	Masa Berlaku	Tarif Baru (termasuk PPh)
1	Paket BlackBerry Gaul Harian	Gaul Harian	1 hari	Rp 2.000
2	Paket BlackBerry Gaul Mingguan	Gaul Mingguan	7 hari	Rp 15.000
3	Paket BlackBerry Gaul Bulanan	Gaul Bulanan	30 hari	Rp 45.000

#### Syarat dan Ketentuan

- Perpanjangan maupun pergantian layanan hanya bisa dilakukan sebanyak satu kali dalam satu hari.
- Pelanggan tetap bisa mempergunakan handset BlackBerry sebagai modem dengan mempergunakan APN indosatgprs dan tarif menyesuaikan harga GPRS pada saat itu.

#### Notifikasi email dari Facebook

Pengguna BB Gaul bisa mendapat notifikasi email dari Facebook saat menggunakan aplikasi Facebook Client.

#### Caranya:

Integrasikan email dari username FB yang dimiliki user di BlackBerry Web Client ([www.indosat.blackberry.com](http://www.indosat.blackberry.com)) atau menu Email Setting di handset BlackBerry sebanyak maksimal hanya 2 email saja.

#### Catatan

Penambahan email di BlackBerry Web Client dengan paket Gaul tidak dimaksudkan untuk memperoleh fungsi menerima/mengirim (compose) email dari handset BlackBerry seperti pada paket Full BIS (Harian, Mingguan, Bulanan maupun paket Mail), tetapi hanya sebagai trigger notifikasi email Facebook.



## 1. BIS on demand

Cara berlangganan BlackBerry on-Demand untuk mendapatkan / mengikuti program promo BlackBerry on Demand, pelanggan Mentari, IM3 dan Matrix cukup dengan mengirimkan SMS permohonan berlangganan ke 889 dengan format sebagai berikut:

### Format SMS BlackBerry on Demand

No	Nama Paket	Format SMS	Masa Aktif	Tarif (plus PPN)	Definisi
1	Paket BIS (BlackBerry Internet Service) Harian	Harian	1 hari	Rp 5.000	Registrasi paket harian. Paket BIS berisi features email (max 10 account personal email), chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL), browsing, social networking (facebook, myspace, etc), dan banyak aplikasi menarik lainnya. Paket ini mempunyai fungsi WiFi dan semua fitur datas dapat diakses melalui koneksi WiFi.
2	Paket BIS Mingguan	Mingguan	7 hari	Rp 30.000	Registrasi paket mingguan. Features BIS sama seperti datas.
3	Paket BIS Bulanan	Bulanan	30 hari	Rp 120.000	Registrasi paket bulanan. Features BIS sama seperti datas.
4	Unreg	Unreg	-	Rp 0SMS	Unreg digunakan untuk berhenti menggunakan service BlackBerry saat ini juga.

### Note:

- Unlimited email dengan menggunakan APN BlackBerry.net
- Apabila digunakan sebagai dial up modem maka akan menggunakan APN operator [indosatgprs.com](http://indosatgprs.com) dengan tarif promo Rp 1,- (belum termasuk PPN)

- Penulisan keyword **mail** atau **gaul** tanpa ada keterangan harian/mingguan/bulanan akan diaktifkan sebagai paket Mail Harian atau Gaul Harian.
- Penulisan keyword keyword tidak tergantung dari huruf besar maupun kecil

## 2. BlackBerry on Demand Paket Irit

BlackBerry on Demand Paket Irit adalah layanan BlackBerry secara Prabayar yang mempunyai fitur Email, Chatting, Social Networking, Browsing, dan Aplikasi lainnya kecuali fitur WiFi.

### Cara berlangganan Paket Irit

Untuk mendapatkan / mengikuti program promo BlackBerry on Demand, pelanggan Mentari, IM3 dan Matrix cukup dengan mengirimkan SMS berlangganan ke 889 dengan format sebagai berikut:

No	Nama Paket	Format SMS kirim ke 889	Masa Berlaku	Tarif (plus PPN)	Definisi
1	Paket Irit Harian	Irit Harian	1 hari	Rp 4.500	Fitur: - Email (max 10 account personal email) - Chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL) - Browsing - Social networking (facebook, myspace, etc)
2	Paket Irit Mingguan	Irit Mingguan	7 hari	Rp 26.000	Fitur: - Email (max 10 account personal email) - Chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL) - Browsing - Social networking (facebook, myspace, etc)
3	Paket Irit Bulanan	Irit Bulanan	30 hari	Rp 100.000	Fitur: - Email (max 10 account personal email) - Chatting (YM, ICQ, Gtalk, MSN, AOL)

				Gtalk, MSN, AOL, - Browsing - Social networking (facebook, myspace, etc)
--	--	--	--	---

### Note:

- Unlimited email dengan menggunakan APN BlackBerry.net
- Apabila digunakan sebagai dial up modem maka akan menggunakan APN operator [indosatgprs.com](http://indosatgprs.com) dengan tarif retail (belum termasuk PPN)
- Paket ini tidak support fitur menggunakan WiFi

## 3. BlackBerry(r) Mail & Chatting

Hadir dengan harga sangat terjangkau untuk melengkapi paket - paket BlackBerry On-Demand yang telah ada dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan budget telekomunikasi Anda. BlackBerry® Mail & Chatting adalah paket BlackBerry On-Demand (BOD) yang hanya memiliki fitur i-go WAP, email & chatting (instant messaging : BlackBerry Messenger, Yahoo Messenger, Goggle Talk, ICQ, Windows Live Messenger).

No	Nama Paket	Format SMS kirim ke 889	Masa Berlaku	Tarif Baru (termasuk PPN)
1	Paket BlackBerry Mail & Chatting Harian	Mail Harian	1 hari	Rp 2.000
2	Paket BlackBerry Mail & Chatting Mingguan	Mail Mingguan	7 hari	Rp 15.000
3	Paket BlackBerry Mail & Chatting Bulanan	Mail Bulanan	30 hari	Rp 45.000

## 4. BlackBerry(r) On Demand Gaul

Layanan BlackBerry® On Demand Gaul merupakan layanan BlackBerry yang dapat digunakan pada simcard GSM (Matrix, Mentari, IM3) dan CDMA (StarOne) melalui pengiriman SMS ke 889 maupun aktivasi simcard GSM melalui UMB \*123\*6#1#